

**STRATEGI DAYAH PUTRI MUSLIMAT SAMALANGA DALAM
MENCIPTAKAN KADER DA'YAH UNTUK
PENGEMBANGAN DAKWAH DI ACEH**

SKRIPSI

**Riska Nazilla
NIM. 160401126**

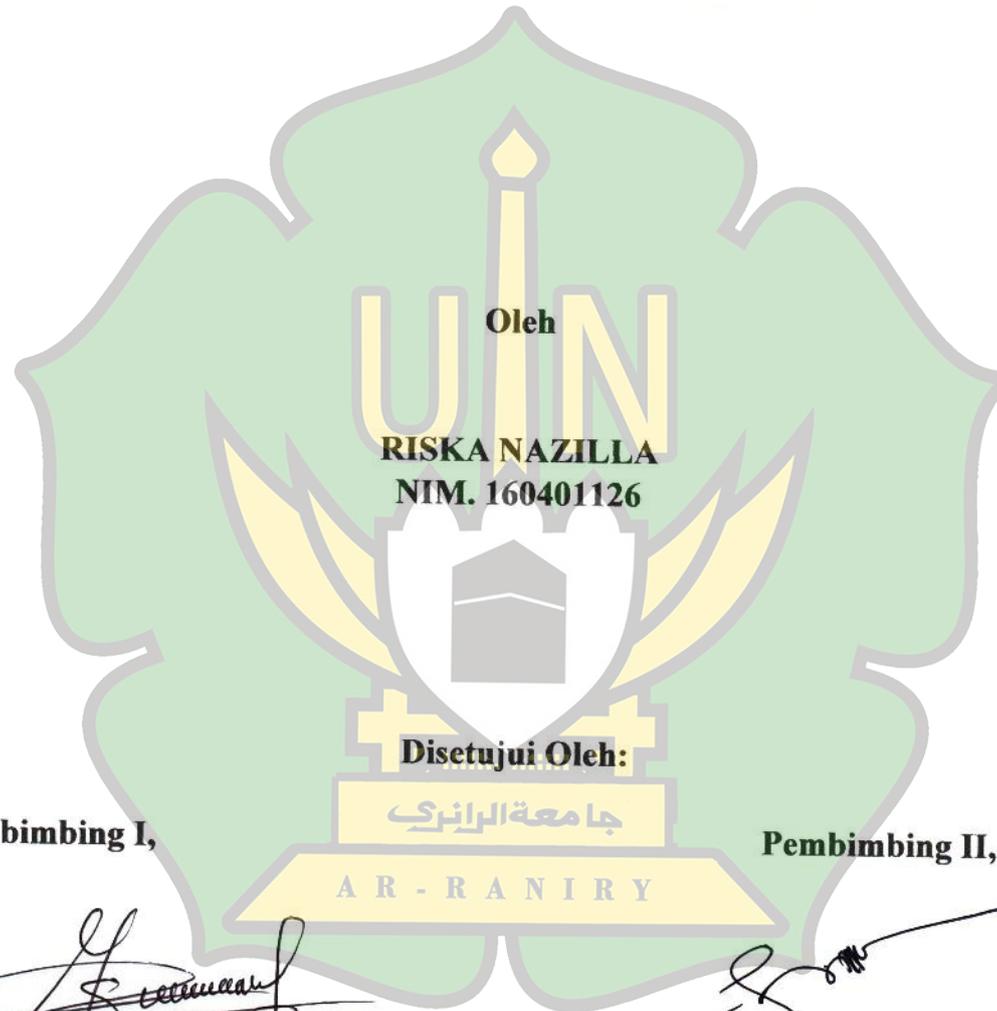
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H/ 2021 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Oleh

**RISKA NAZILLA
NIM. 160401126**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Asmaunizar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197409092007102001**

**Azman, S.Sos. I., M.I.Kom.
NIP. 198307132015031004**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**RISKA NAZILLA
NIM. 160401126
Pada Hari/Tanggal**

**Jum'at, 29 Januari 2021 M
16 Jumadil Akhir 1442 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

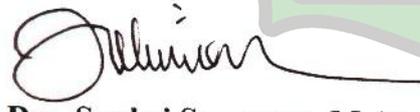
Sekretaris,


**Asmaunizar, S. Ag., M.Ag.
NIP. 197409092007102001**


**Azman, S.Sos. I., M.I.Kom.
NIP/198307132015031004**

Anggota I,

Anggota II,

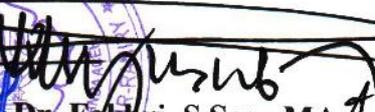

**Drs. Syukri Syamaun, M.Ag.
NIP. 1964123119966031006**


**Fakhruddin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197312161999031003**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : RISKANAZILLA

NIM : 160401126

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 19 Januari 2021
Yang Menyatakan,



RISKANAZILLA
NIM. 160401126

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya selawat dan salam pada junjungan kita nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat sepanjang masa.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “*Strategi Dayah Putri Muslimat dalam Menciptakan Kader Daiyah Untuk Pengembangan Dakwah Di Aceh*” ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun demikian berkat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia berupa ide penelitian kepada penulis.
2. Yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Ayahanda H. Burhanuddin dan Ibunda yaitu HJ. Zubaidah. Terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanannya yang selalu diberikan untuk keberhasilan penulis. Serta terimakasih juga kepada Abang tercinta yaitu Zainunis dan Kakak-Kakak tercinta yaitu Lasri dan Marjannati beserta Adik tercinta yaitu Intan Azura atas segala upaya dan doa serta kasih sayang yang tak terhingga yang senantiasa diberikan untuk keberhasilan penulis.

3. Kepada Bapak Dr. Fakhri, S. Sos., M.A., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan kepada Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM., sebagai Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta Ibu Anita S. Ag., M. Hum., sebagai Sekretaris Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Kepada Ibu Asmaunizar, S.Ag., M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Azman, S.Sos. I., M.I.Kom sebagai dosen pembimbing II yang dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang bermanfaat. Ucapan terimakasih juga kepada Bapak Drs. Syukri Syamaun, M.Ag sebagai penguji I dan Bapak Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. sebagai penguji II, yang telah banyak memberikan saran serta masukan untuk membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini, serta ucapan terimakasih kepada Bapak Drs. Yusri, M.Lis., sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menempuh pendidikan selama ini.
5. Kepada seluruh dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah berjasa memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
6. Kepada sahabat-sahabat tercinta penulis Uswatun Hasanah, Amelya Suhendra, Intan Maulida, Cut Putri Nadia Sari, Yany Audhiya Shaliha, Misna Nopita Dewi, Ayu Zaira Syatifa, dan Zulfikri serta seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2016 di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang

telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya semoga menjadi amal sholeh dan diberikan balasan oleh Allah SWT. Kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 29 Juni 2020

Penulis,

Riska Nazilla



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional.....	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	15
A. Kajian Terdahulu.....	15
B. Strategi Menciptakan Da'iyah.....	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Pengertian Strategi Dalam Dakwah	18
C. Dakwah	23
1. Pengertian Dakwah	23
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	26
D. Dayah	32
1. Pengertian Dayah	32
2. Tujuan Pendidikan Dayah.....	33
3. Unsur-Unsur Pendidikan Dayah	34
E. Da'iyah.....	37
1. Pengertian Da'iyah.....	37
2. Metode Pembinaan Da'iyah.....	39
3. Metode Da'iyah Yang Efektif Dalam Berdakwah.....	42
4. Teori-Teori Retorika Da'iyah Dalam Berdakwah.....	47
5. Profil Da'iyah Dalam Berdakwah.....	50
6. Kewajiban Berdakwah	54
7. Da'iyah Dalam Perspektif Ilmu Dakwah.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dalam Penelitian	60
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	61
C. Teknik Pengumpulan Data.....	62
D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	64
E. Instrumen Penelitian	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	70
1. Sejarah Singkat Dayah Putri Muslimat Samalanga	70
2. Letak Geografis Dayah Putri Muslimat Samalanga.....	72

3. Visi dan Misi Dayah Putri Muslimat Samalanga.....	72
4. Tujuan Dayah Putri Muslimat Samalanga	73
5. Keadaan Siswa SMP/SMA dan Perguruan Tinggi Dayah Putri Muslimat Samalanga.....	74
6. Keadaan Ustadz, Ustadzah dan Santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga	75
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Dayah Putri Muslimat Samalanga ...	76
8. Program Unggulan	76
B. Hasil Penelitian	77
1. Peran Dayah Putri Muslimat dalam Pengembangan Dakwah di Aceh	77
a. Peran Dayah Dalam Mempersiapkan Kader Calon Da'iyah Aceh	78
b. Peran Ustadzah di Dayah Putri Muslimat Samalanga	79
c. Peran Badan Dayah dan Dinas Syariat Islam Dalam Pelatihan Calon Kader Da'iyah Aceh.....	82
d. Kendala Calon Da'iyah Dayah Putri Muslimat Samalanga.....	83
2. Strategi Dayah Putri Muslimat dalam Menciptakan Kader Da'iyah .	86
a. Strategi Bimbingan Calon Da'iyah Secara Langsung	87
b. Strategi Pelaksanaan Muhadharah	88
c. Pelaksanaan Perlombaan Pidato Pada Acara PHBI.....	90
C. Pembahasan.....	93
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Kader Da’iyah Untuk Pengembangan Dakwah di Aceh”. Penelitian ini mengkaji tentang Peran Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Pengembangan dakwah di Aceh dan juga strategi Dayah Putri Muslimat samalanga dalam Menciptakan Kader Dai’yah. Untuk memperoleh hasil dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, kemudian juga penulis melakukan wawancara langsung dengan berbagai narasumber yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Pengembangan Dakwah di Aceh dan Bagaimana Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga Dalam Menciptakan Kader Da’iyah Untuk Pengembangan Dakwah di Aceh. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam pengembangan dakwah di Aceh dan untuk mengetahui mengetahui bagaimana strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam menciptakan Kader Da’iyah untuk pengembangan dakwah di Aceh. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dayah Putri muslimat Samalanga sudah berperan dalam pengembangan calon-calon da’iyah di Aceh, Dayah Putri Muslimat terus berupaya dengan berperan aktif dalam setiap pelaksanaan muhadharah, mengadakan lomba-lomba pidato saat acara PHBI dan juga pelatihan menulis yang menjadi cikal bakalnya lahir da’iyah-da’iyah untuk pengembangan dakwah di Aceh. Strategi dayah putri muslimat samalanga dalam menciptakan kader da’iyah adalah dengan melaksanakan muhadharah, mengadakan lomba pidato saat acara PHBI dan juga pelatihan menulis bagi calon da’iyah untuk pengembangan dakwah di Aceh. Adapun saran dalam penelitian ini adalah Dayah Putri Muslimat agar terus melaksanakan kegiatan muhadharah, lomba pidato pada saat acara PHBI, pelatihan menulis bagi kader da’iyah dan kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan pembentukan dan pembinaan da’iyah-da’iyah yang akan menjadi penerus dakwah di masa yang akan datang. Untuk Calon da’iyah dayah putri muslimat samalanga, agar selalu bersemangat dalam berlatih dan mengasah kemampuan berdakwah. Untuk da’iyah, agar selalu membekali diri tentang materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan mad’u perempuan, untuk Dinas Syariat Islam dan Dinas Pendidikan Dayah Aceh, agar memberi dukungan penuh pada proses pembinaan kader da’iyah Dayah Putri Muslimat Samalanga.

Kata Kunci: Peran Dayah Putri Muslimat Samalanga, Calon Kader Da’iyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kultur Islam yang kuat. Konsisten masyarakat Aceh terhadap ajaran agama Islam mampu membentuk Aceh sebagai *Serambi Mekkah*. Semua kekuatan itu tidak terlepas dari konsistensi dan loyalitas masyarakat Aceh terhadap ajaran Islam. Ajaran yang kuat itu juga terbentuk dari peranan dayah-dayah di Aceh dalam melahirkan sosok pemimpin dan ulama di Aceh, perpaduan antara pemimpin dan ulama inilah yang telah membuat Aceh tetap tercatat rapi dalam sejarah kejayaan. Dari sejarah panjang kejayaan tersebut, Aceh tidak bisa dipisahkan dari lembaga pendidikan tradisional. Lembaga pendidikan tradisional ini menjadi kekuatan sendiri di Aceh dalam melahirkan ulama dan dayah sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah ikut serta dalam mentransformasikan ilmu-ilmu keislaman dan melahirkan orang-orang terpelajar.

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak memerintahkan umatnya untuk selalu menyebar dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Hal ini merupakan perintah langsung dari Allah SWT untuk berdakwah dan menjadi suatu kewajiban setiap muslim dan muslimah untuk mendakwahkan agama dengan cara tertentu.¹ Dalam Islam diajarkan untuk melakukan yang baik dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang bersifat

1. ¹ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987) hal.

mungkar, dari sekian banyak perbuatan berdakwah sangat di anjurkan dalam Islam.

Kegiatan berdakwah sudah dilakukan berabad-abad silam dan kegiatan ini masih berlangsung hingga sekarang. Kegiatan berdakwah terus berkembang bukan hanya berdakwah melalui mimbar saja namun juga dakwah dapat dilakukan melalui media sosial dan lain sebagainya. Proses dakwah tidak akan terjadi tanpa adanya pendakwah, dalam proses komunikasi pendakwah disebut komunikator. Seorang da'iyah memiliki peran yang sangat menentukan keefektifan sebuah proses dakwah. Suatu pesan akan mudah tersampaikan kepada mad'u apabila da'iyah yang menyampaikan suatu dakwah memiliki kredibilitas yang baik. Kegiatan berdakwah masih terus berlangsung hingga sekarang, meskipun seiring berjalannya waktu metode yang digunakan berbeda-beda.

Dakwah dapat mencapai sasaran strategis jangka panjang, maka tentunya diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman, dengan adanya kondisi yang seperti ini maka para da'iyah harus mampu mempunyai pemahaman mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam frame "*amar ma'ruf nahi mungkar*" hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat.²

Dayah dan Balai Pengajian merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah lama berkiprah dalam membangun sumber daya manusia. Keberadaan dayah dan balai pengajian tidak terlepas dari kegiatan pengajaran dan dakwah Islam.

² M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 6.

Kegiatan pengajaran dan dakwah masih terus berlangsung sampai sekarang, bahkan semakin lama semakin bertambah santriwati di Dayah Putri Muslimat. Demikian pula halnya rasa ketertarikan untuk mempelajari agamanya lebih baik, dimana dayah merupakan tempat para generasi Islam dibekali dengan ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan lainnya. Dayah dan balai pengajian semakin dibutuhkan dalam usaha membentuk pola pikir umat, terutama untuk mendekatkan manusia dengan Islam itu sendiri.

Dayah Putri Muslimat Samalanga merupakan dayah yang bernaung di bawah yayasan Al-Hanafiah, yang didirikan pada tahun 1975 dan berlokasi di Desa Kampong Putoh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Pendiri Dayah Putri Muslimat adalah Tgk H.Hanafiah Bin Abbas beliau adalah pimpinan Dayah MUDI pada tahun 1935. Dayah MUDI mulai dipimpin oleh Tgk H. Hanafiah Bin Abbas atau lebih dikenal dengan sebutan Tgk Abi. Setelah Tgk Abi wafat (1964) dayah MUDI putra dipimpin oleh menantu beliau yaitu Tgk H. Abdul Aziz Bin Tgk M. Shaleh, sedangkan Dayah Putri Muslimat dipimpin oleh salah satu anak beliau yaitu Tgk H. Jalaluddin Bin Tgk H. Hanafiah.

Dalam kehidupan manusia yang sangat berkembang pada saat ini, dakwah Islam memerlukan sebuah strategi dalam penyampaiannya. Seorang da'iyah berperan sebagai subjek dakwah diharuskan memiliki strategi serta pola pikir yang berkaitan dengan sistem. Dimana dakwah merupakan sebuah sistem dan strategi merupakan salah satu bagian yang sejajar dengan unsur-unsur dakwah seperti tujuan dakwah, objek dakwah dan sumber dakwah. Hal ini diperlukan agar seorang da'iyah mampu menyampaikan pesan dakwah secara langsung kepada

mad'u yang berperan sebagai objek dakwah dan menerima isi pesan dakwah dengan baik. Oleh karena itu, strategi memiliki peranan penting untuk mempermudah daiyah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u dengan tepat sasaran.

Strategi menjadi sebuah keharusan dalam proses menciptakan da'iyah yaitu agar dapat mengarahkan kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan dengan cara da'iyah mampu memberikan pembekalan dan memberi pemahaman kepada mad'u sesuai dengan dakwah yang akan disampaikan. Dan untuk menciptakan da'iyah di dayah itu sendiri dengan membiasakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, mengadakan santriwati untuk sering berbicara di depan umum dan dialog terbuka serta membiasakan melakukan yang baik. Dalam kegiatan pelatihan da'iyah di Dayah Putri Muslimat ini melakukan sistem berbicara di depan umum yaitu *muhadharah*. Kegiatan ini dilakukan pada malam khusus yaitu setiap malam jumat setelah Shalat Insha. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan mental santri agar bisa tampil berbicara di depan masyarakat umum secara baik dan benar.

Dalam aspek keilmuwan, dayah ini tidak semua ilmu diajarkan. Namun Dayah Putri Muslimat ini lebih memfokuskan pada keilmuwan dalam bidang agama, misalnya Ilmu Fiqh, Ilmu Tauhid, Al-Qur'an, Tajwid, Tasawuf, Tafsir, Saraf, Nahu, Hadist, Tarikh Islam serta Ilmu Mantiq. Hal ini dikarenakan Dayah Putri Muslimat terus mempertahankan konsistennya sebagai lembaga pendidikan yang memfokuskan pada pendidikan agama. Selain dari pembelajaran agama, para santri juga dididik keterampilan berpidato di depan umum, sehingga santri

memiliki mental dalam berbicara di depan umum. Di dayah Putri Muslimat membuat kegiatan berpidato di depan umum pada malam jum'at setelah Shalat Insya.

Dayah Putri Muslimat menggunakan istilah *Muhadharah* dalam berpidato dan akan di perlombakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler setelah ujian dayah. Di Dayah Putri Muslimat juga memiliki pendidikan nonformal seperti pendidikan salafiah hanya untuk santri kedayahan semua santri wajib mengikuti belajar kitab salafiah, kemudian majelis taklim yang dipimpin langsung oleh Ummi di tempat kediaman beliau serta juga dapat dipimpin langsung oleh keluarga sang Kyai yang sangat membantu masyarakat di lingkungan dayah putri muslimat dalam memahami syariat Islam. Selain itu, Dayah Putri Muslimat juga memiliki pendidikan formal yang terdiri dari Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dan masing-masing seluruh tenaga guru yang mengajar di SMP dan SMA berlatar belakang pendidikan S1 sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing. Namun dalam kurikulum, Dayah Putri Muslimat lebih memfokus kepada ajaran dasar agama Islam sebagai modal dasar untuk menjadi muslimah yang benar dan menjadi materi dasar sebagai pesan-pesan dakwah yang akan di dakwahkan kepada masyarakat.

Proses belajar dilaksanakan setiap harinya yang diatur sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan dalam kurikulum dayah. Ilmu-ilmu yang ditetapkan dalam kurikulum dayah putri muslimat ini meliputi, Al-Qur'an, Tauhid, Fiqh, Akhlak/Tasawuf, Nahu, Saraf, Hadist, Tafsir, Tarikh Islam dan ilmu Mantiq. Namun dalam kurikulum dayah itu sendiri tidak terdapat pelajaran khusus tentang

ilmu dakwah, baik itu yang berkaitan dengan pengertian dakwah, metode dakwah, ayat-ayat dakwah, hadist-hadist dakwah dan media dakwah. Ini menjadi gambaran bahwa masih ada beberapa kekurangan yang perlu ditambah dalam kurikulum dayah sehingga da'iyah yang lahir dari Dayah Putri Muslimat bisa memahami konteks secara mendalam dan komprehensif sehingga dari dayah tersebut dapat membentuk, menciptakan serta melahirkan da'iyah yang berkualitas dalam proses pembentukan dakwah dan pesan-pesan dakwah yang akan didakwahkan.

Da'i dan Daiyah memiliki tugas yang sama yaitu menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah perbuatan yang mungkar. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Islam mewajibkan kepada wanita untuk berdakwah di jalan Allah sebagaimana halnya laki-laki. Wanita dituntut untuk berdakwah sebagaimana aturannya yaitu *Pertama*, melakukan tugas dakwah (menyeru kepada Allah) yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, dengan nasehat yang baik, berdebat dengan cara yang baik, sabar dalam menghadapi kesulitan dakwah dan tidak berputus asa meski ia dicerca dan ditentang oleh orang yang ia dakwahi. Bahkan tidak berkecil hati dengan semua tantangan itu, karena ia selalu dituntut untuk berdakwah di jalan-Nya, berdzikir dan komitmen. *Kedua*, melakukan amar makruf nahi

munkar sesuai dengan kemampuan dan kondisi dirinya serta dalam rangka aturan yang ditetapkan oleh Allah. Singkatnya, hendaknya perbuatan amar makrufnya tidak menjurus kepada perbuatan mungkar, demikian pula nahi mungkarnya tidak menjurus kepada kemungkaran yang lebih besar.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan management untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana cara operasionalnya. Kedudukan dakwah dalam Al-Qur'an dan Sunnah menempati posisi yang utama, sentral, strategis dan menentukan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan dakwah masalah materi maupun metode yang tepat menjadi masalah yang tidak boleh diabaikan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan operasional dakwah.

Da'i dan da'iyah memiliki tanggungjawab dan peran yang setara dalam berdakwah. Dalam pelaksanaan aktivitas dakwahnya, seorang da'i dan da'iyah dituntut untuk memiliki kemampuan dan kepandaian dalam berdakwah untuk menyampaikan misi dakwahnya. Eksistensi peran da'i dalam masyarakat Aceh sangat besar artinya, kedudukan da'i tidak hanya dipandang sebagai orang yang memiliki ilmu keagamaan semata melainkan juga dianggap orang yang mampu menguasai adat istiadat serta pengetahuan lainnya. Begitu juga sebaliknya, peran da'iyah juga memiliki kedudukan yang sama dengan da'i untuk membentuk kader-kader dakwah dalam mengembangkan misi dakwah di Aceh. Peranan utama da'i dan da'iyah adalah menyampaikan dakwah dan mengajak mad'u kepada jalan yang diridhai Allah, sehingga pesan dakwah bisa diterima dengan baik dan dapat

dipahami oleh mad'u. Oleh karena itu, peranan da'i dan da'iyah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan misi dakwah di Aceh.

Aceh tidak bisa dipisahkan dari lembaga pendidikan tradisional. Lembaga pendidikan tradisional ini menjadi kekuatan sendiri di Aceh dalam melahirkan ulama dan dayah sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah ikut serta dalam mentransformasikan ilmu-ilmu keislaman dan melahirkan orang-orang terpelajar. Namun di era sekarang, Aceh masih berkurang dalam melahirkan da'iyah kondang dimana sebenarnya di Aceh sangat diharapkan untuk dapat melahirkan da'iyah kondang dalam membentuk dan menciptakan kader-kader dakwah di masa yang akan datang dalam pengembangan dakwah di Aceh, namun hal itu berbanding terbalik saat ini.

Berdasarkan data dari Dinas Syariat Islam Aceh melalui Bidang Penyuluhan Agama Islam dan Tenaga Da'i, saat melakukan kegiatan Pembinaan dan Peningkatan Kualitas Da'i dan Koordinator Lapangan di Aula Hotel Grand Aceh Pada Selasa (27/8/2020), hingga saat ini kegiatan dakwah di Aceh masih didominasi oleh para da'i dari pada para da'iyah, dimana problematika dakwah semakin kusut dan berlarut-larut sehingga perlu adanya kekuatan ekstra yang dimiliki oleh pelaksanaan dakwah demi terwujudnya kader da'iyah untuk mengembangkan misi dakwah di Aceh. Dan dimana sebenarnya di Aceh sangat diperlukan da'iyah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan baik, suatu kajian dakwah yang mayoritas diikuti oleh jamaah perempuan membuat da'i tidak dapat menyampaikan pesan dakwah secara terbuka dan keseluruhan. Oleh karena

itu sangat dibutuhkan peran daiyah dalam penyampaian dakwah di kalangan perempuan.

Objek dakwah mencakup semua orang dengan berbagai kondisi termasuk mereka dari kaum wanita. Mereka terkadang sungkan dalam mengungkapkan berbagai masalah kepada da'i terutama yang berhubungan dengan masalah wanita, namun jika peran da'iyah ini dapat dijalankan dengan baik maka segala persoalan wanita dapat dijelaskan secara rinci oleh da'iyah tanpa rasa sungkan karena mereka dari kalangan wanita. Banyak wanita yang kurang mengerti berbagai hukum dalam menjalankan syariat Islam, namun karena keengganan mereka untuk menanyakan berbagai masalah tersebut kepada da'i. Dengan hadirnya da'iyah dalam berdakwah maka segala permasalahan yang menyangkut pribadi wanita dapat dijelaskan secara rinci oleh para da'iyah tersebut.

Dan untuk metode penyampaian dakwah, para dai'iyah dapat memperhatikan kondisi mad'u dimana pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Pada hakikatnya metode penyampaian dakwah yang disampaikan oleh para da'iyah dapat dengan mudah diterima oleh mad'u nya karna pada dasarnya para da'iyah memiliki sifat yang sopan dan lemah lembut serta bijaksana berbeda dengan para da'i yang memiliki sifat yang tegas dan keras bahkan secara psikologis para da'iyah lebih mudah berinteraksi dengan wanita dibandingkan dengan pria. Strategi inilah yang menjadi salah satu senjata bagi da'iyah dan ini merupakan salah satu ciri khas dari beberapa metode yang sangat berbeda dengan da'i.

Oleh karena itu, dengan hadirnya da'iyah dalam berdakwah maka segala permasalahan yang menyangkut pribadi wanita dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh para dai'yah dan bahkan da'iyah bisa bebas dalam menyampaikan persoalan tentang bagaimana yang belum mereka pahami. Sehingga peran da'iyah sangat dibutuhkan dalam penyampaian dakwah di kalangan perempuan. Hal tersebut memberi peluang besar terhadap da'iyah dalam mengembangkan misi dakwah di Aceh, namun hingga saat ini peran da'iyah masih kurang dilibatkan dalam proses berdakwah meskipun mad'unya dari kalangan perempuan. Terutama yang berkaitan dengan Dayah Putri Muslimat, dimana masih berkurang dalam proses berdakwah dan dimana seharusnya di Dayah Putri Muslimat dapat menciptakan kader da'iyah karna di lingkungan dayah putri muslimat hanya ditempati oleh santriwati perempuan, namun dalam aspek berdakwah guru tidak begitu serius dalam mengajarkan.

Dari paparan yang telah penulis utarakan di atas, maka hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai "*Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Kader Daiyah Untuk Pengembangan Dakwah Di Aceh*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Dayah Putri Muslimat Samalanga Dalam Pengembangan Dakwah di Aceh?
2. Bagaimana Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga Dalam Menciptakan Kader Daiyah Untuk Pengembangan Dakwah di Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam pengembangan dakwah di Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam menciptakan Kader Daiyah untuk pengembangan dakwah di Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan dakwah. Mengingat peneliti merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang terkait, khususnya santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga.

2. Manfaat Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran kepada masyarakat, khususnya santri dayah putri muslimat dan dapat menjadi pertimbangan berbagai pihak terhadap pentingnya daiyah dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Manfaat Secara Akademis

Adapun manfaat secara akademis diharapkan dapat menambahkan referensi bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi serta dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan salah satu bahan rujukan penelitian terkait kepada peneliti selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia strategi adalah cara.³ Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti kepemimpinan dan kemiliteran. Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁴ Michael Alison menjelaskan bahwa kata strategi dapat diartikan sebagai pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu cara-cara yang dilakukan di Dayah Putri Muslimat dalam menciptakan kader da'iyah.

2. Dayah

Dayah adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Aceh dan Nusantara. Ia telah lahir dan berkembang seiring dengan lahir dan berkembangnya ajaran Islam di Aceh. Dayah tidak bisa dipisahkan dari perjalanan panjang Aceh. Dayah menjadi lembaga pendidikan di Aceh pada periode kesultanan yang mampu melahirkan orang-orang terpelajar. Semua kekuatan itu tidak terlepas dari konsistensi dan loyalitas masyarakat Aceh terhadap ajaran Islam. Ajaran yang kuat itu juga terbentuk dari peranan dayah-dayah di Aceh dalam melahirkan sosok

³ W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 437.

⁴ Glueck dan Jauch, *Manajemen Perusahaan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 1989), hal. 9.

pemimpin dan ulama di Aceh. Perpaduan antara pemimpin dan ulama inilah yang telah membuat Aceh tetap tercatat rapi dalam sejarah kejayaannya.

Dalam Konteks Aceh, kelembagaan dayah dapat menciptakan da'i serta da'iyah sehingga kelembagaan dayah dapat melahirkan sejumlah ulama pejuang yang berpengaruh dan pengayom umat. Dayah dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perempuan (ibu) yang disertai mengasuh anak orang lain.⁵ Istilah dayah berasal dari bahasa Arab yaitu "Zawiyah" yang menurut ungkapan bahasa daerah (Aceh) menjadi dayah yang memiliki pengertian suatu tempat untuk pengajian Ilmu pengetahuan agama Islam.⁶

Dayah Putri Muslimat Samalanga sudah berdiri sejak ratusan tahun lalu, di lembaga ini diajarkan ilmu dan nilai-nilai agama kepada santri. Pondok pesantren atau Dayah merupakan lembaga dakwah dan pendidikan Islam. Dayah juga merupakan lembaga yang komplit, praktis dan sederhana. Hal ini disebabkan karena lembaga ini digunakan sebagai tempat untuk penampungan para santri dengan segala kelengkapannya.

Dayah memiliki lima elemen utama yang sekaligus menjadi sumber daya dayah itu sendiri yaitu: Kyai, Santri, Dayah dan sarana pendukung, Mesjid dan Kitab kuning serta sistem pembelajaran dayah dan mencakup kurikulum dalam arti luas. Tujuan utama berdirinya dayah yaitu untuk menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama, mendakwahkan dan menyebarkan agama Islam, menjadi benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak dan pada hakikatnya, inti dari

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus, hal. 242.

⁶ Majelis Pendidikan Daerah Provinsi D.I Aceh, *Perkembangan Pendidikan di Aceh*, (Banda Aceh: Gua Hira', 1995), hal. 9.

tujuan ini adalah hasil belajar yang diharapkan, yang dapat mencakup sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

3. Da'iyah

Dalam melakukan kegiatan berdakwah dibutuhkan unsur-unsur dakwah didalamnya termasuk da'i atau da'iyah. Selain pesan dakwah da'i merupakan unsur yang sangat mempengaruhi keefektifan sebuah kegiatan dakwah.

Da'iyah memiliki arti yang hampir sama dengan da'i. Pengertian da'iyah dalam arti terbatas yaitu orang perempuan yang menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan maupun tulisan sedangkan pengertian da'iyah dalam arti luas yaitu orang yang menjabarkan, menterjemahkan dan melaksanakan Islam dalam kehidupan dan penghidupan manusia.⁷

Sebagai subjek dakwah, selain istilah daiyah juga dikenal dengan sebutan *Muballigh* atau *Muballighah*. Kedua istilah tersebut secara tidak langsung kita temukan dalam Al-Qur'an.⁸ Keterlibatan pendakwah baik itu da'i maupun da'iyah dalam proses penyampaian dakwah menjadi pokok penting dalam keefektifan suatu pesan dakwah kepada sasarannya. Untuk menjadi seorang da'i ataupun da'iyah diperlukan beberapa sifat yang harus dimiliki selain untuk pedoman dalam kehidupan sehari-harinya karena sikap dan perilaku seorang daiyah adalah contoh bagi masyarakat.

⁷ Sakdiah, *Peran Da'iyah Dalam Perspektif Dakwah* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2013), hal. 20.

⁸ *Ibid*, hal. 17.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu diperlukan untuk melihat hasil analisis dan pemaparan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan juga untuk menghindari kesamaan judul penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelusuran penulis, Penelitian tentang Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Da'iyah Kondang termasuk penelitian aktual, karena belum ada yang meneliti mengenai hal tersebut. Namun, ada beberapa penelitian yang penulis anggap memiliki kesinambungan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, diantaranya adalah:

Pertama: Skripsi alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta bernama Budi Hendirarto yang berjudul “Pengembangan Dakwah Da’i dan Da’iyah Pasantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, fokus meneliti pengembangan dakwah di pasantren. Peneliti menyebutkan bahwa pengembangan dakwah di pasantren Nurul Ummah telah melahirkan da’i dan da’iyah di kotagede yogyakarta.⁹

Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang sedang penulis tulis adalah sama-sama meneliti tentang peran pasantren dalam melahirkan da’iyah, Namun

⁹ Budi Hendirarto. “Pengembangan Dakwah Pasantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” Universitas Islam Negeri sunan kalijaga Yogyakarta 2011.

perbedaan yang signifikan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah strategi dalam pengembangan para da'iyah.

Kedua: Skripsi alumni Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang bernama Siti Fatimatuz Zahroh yang berjudul “Manajemen Pelatihan Khitobah Dalam Membentuk Kader Da'iyah (Studi di Ma'had Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, fokus meneliti adalah pelatihan dalam membentuk kader da'iyah. Peneliti menyebutkan Kegiatan pelatihan khitobah di Ma'had Walisongo menerapkan fungsi Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan dan evaluasi dengan baik.¹⁰

Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang sedang penulis tulis adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan kader da'iyah. Namun perbedaan yang signifikan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah pembentukan kader da'iyah, sedangkan skripsi yang sedang penulis teliti adalah tentang strategi.

Ketiga: Skripsi alumni Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang bernama Maliyatuz Zaniyah yang berjudul “Implementasi Pelaksanaan Kaderisasi Da'iyah di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, fokus meneliti pelaksanaan kaderisasi da'iyah di pondok pasantren. Peneliti menyebutkan bahwa Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di pondok pesantren Al Mubarak yakni dengan melalui beberapa kegiatan pengkaderan yang

¹⁰ Siti Fatimatuz Zahroh. *Manajemen Pelatihan Khitobah Dalam Membentuk Kader Da'iyah*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2013.

diaplikasikan di pondok pesantren Al Mubarak.¹¹ Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang sedang penulis tulis adalah kaderisasi da'iyah pondok pasantren, Namun perbedaan yang signifikan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah program pembinaan dan strategi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat persamaan antara penelitian yang sedang peneliti teliti dengan beberapa penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan da'iyah di pasanteren dan lembaga pengajian lainnya. Namun terdapat perbedaan yang sangat signifikan yaitu lokasi penelitian, subjek penelitian, metode penelitian dan juga dari hasil nantinya.

B. Strategi Menciptakan Da'iyah

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti kepemimpinan dan kemiliteran. Strategi adalah ilmu siasat perang untuk mencapai maksud penentuan momen-momen tertentu secara tepat terkait aturan perang.¹² Michael Alison menjelaskan bahwa kata strategi dapat diartikan sebagai pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹³ Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam

¹¹ Maliyatuz Zaniyah. *Implementasi Pelaksanaan Kaderisasi Da'iyah di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak* 2017

¹² Crown Dirgantototo, *Manajemen Strategic Konsep, Kasus Dan Implementasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 5.

¹³ Michael Alison Dan Jude Kayee, terjemahan, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*, Cet Ke I, (Jakarta: Tifa, 2005), hal. 3.

kurun waktu, didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

2. Pengertian Strategi Dalam Dakwah

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan kedua kata tersebut. Strategi sering dikaitkan dengan Visi dan Misi, walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang. Contoh berikut menggambarkan perbedaannya, "Strategi untuk memenangkan keseluruhan kejuaraan dengan taktik untuk memenangkan satu pertandingan". Pada awalnya kata ini dipergunakan untuk kepentingan militer saja tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga (misalnya sepak bola dan tenis), catur, ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategi dan juga strategi dakwah.

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Dengan demikian strategi dakwah, baik secara makro maupun secara mikro mempunyai fungsi ganda, yaitu:

Menyebarkan pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.¹⁴

Menjembatani "*Cultur Gap*" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya. Setelah dipahami sifat-sifat mad'u dan dikenal pula efek yang dikehendaki dari mereka, lalu memilih metode yang diambil untuk berdakwah, karena itu ada kaitannya dengan media yang harus digunakan bagaimana cara menyampaikan pesan dakwah tersebut, berikut ini bisa mengambil salah satu dari tatanan dibawah ini:

a. Dakwah secara tatap muka

Dipergunakan apabila mengharapkan efek perubahan tingkah laku dari mad'u, sewaktu menyampaikan memerlukan umpan balik langsung. Dapat saling melihat secara langsung dan bisa mengetahui apakah mad'u memperhatikan dan mengerti apa yang disampaikan. Sehingga umpan balik tetap menyenangkan, kelemahannya mad'u yang dapat diubah tingkah lakunya relatif dan bisa berdialog dengannya.

b. Dakwah melalui media

Pada umumnya, banyak digunakan untuk dakwah informatif dan tidak begitu ampuh untuk mengubah tingkah laku. Kelemahannya tidak persuasif dan kelebihanannya dapat mencapai mad'u dalam jumlah yang besar.

Adapun kerangka strategi dakwah berdasarkan pada pemahaman terhadap berbagai permasalahan yang telah diketengahkan diatas adalah sebagai berikut

¹⁴ Michael Alison Dan Jude Kayee, terjemahan, Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba, Cet Ke I, (Jakarta: Tifa, 2005), hal. 6

1. Islam Sebagai Nilai Sentral Yang Hidup dan Menggerakkan

Sebagai suatu sistem usaha untuk mewujudkan nilai-nilai Islam, dakwah merupakan suatu kebulatan dari sejumlah unsur, antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan, yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, material dan spiritual yang diridhoi Allah SWT.

Sistem dakwah memiliki fungsi mengubah lingkungan secara terperinci yaitu: meletakkan dasar filsafat eksistensi masyarakat Islam, menanamkan nilai-nilai keadilan, persamaan, persatuan, perdamaian, kebenaran, kebaikan sebagai inti penggerak perkembangan masyarakat serta membebaskan individu dan masyarakat dari sistem kehidupan yang dhalim menuju sistem kehidupan yang adil, memberi kritik sosial atas penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat dalam rangka mengemban nahi mungkar, memberikan alternatif konsepsi atas kemacetan sistem dalam rangka melaksanakan amar makruf, memberikan dasar orientasi keislaman kegiatan ilmiah dan teknologi, merealisasikan sistem budaya yang berakar pada dimensi spiritual yang merupakan ekspresi aqidah, meningkatkan kesadaran untuk menegakkan hukum, mengintegrasikan kelompok-kelompok kecil menjadi kesatuan umat merealisasikan keadilan dalam bidang ekonomi dengan membela kelas masyarakat yang ekonominya lemah dan memberi kerangka dasar keselarasan hubungan manusia dengan alam lingkungannya.¹⁵

¹⁵ Syaikh Abdurrunnian Abdul Khalik, *Methods dan Strategi Dakwah Islam* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996), hal. 60.

2. Pendekatan umum yang digunakan adalah pemecahan masalah yang tengah dihadapi

Hal ini dilakukan baik di bidang politik, ekonomi, sosial dan semua aspek kehidupan.¹⁶ Dengan demikian, berbagai permasalahan umat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari gerakan dakwah. Dalam konteks ini, yang harus kita ingat adalah permasalahan dakwah mencakup bukan saja permasalahan individual pengelolaan dan sasaran dakwah, namun mencakup juga segi-segi sosial kemasyarakatan dan organisasional. Berdasarkan masalah di atas, maka alternatif gerakan dakwah yang digalakkan adalah apa yang selama ini dikenal dengan *Dakwah Bil Hal* atau *Dakwah Pembangunan*.¹⁷

Alternatif ini berangkat dari asumsi bahwa syarat utama agar suatu komunitas dapat memelihara dan mengembangkan identitasnya adalah terciptanya kondisi yang terorganisasi yang kemudian memudahkan persatuan, kerja sama dan penggerakkan kearah yang lebih produktif. Selama ini dakwah mengajarkan kepada manusia bahwa Islam datang membawa rahmat untuk seluruh alam dan tentunya lebih lagi untuk pemeluknya. Akan tetapi, sangat disayangkan bahwa kerahmatan tersebut belum dirasakan menyentuh segi-segi kehidupan nyata kaum muslimin, lebih-lebih yang hidup di pedesaan. Hal ini disebabkan oleh yang menyentuh mereka dari ajaran agama selama ini baru segi-segi ibadah ritual saja, Sedangkan segi-segi lainnya, walaupun disentuh dan dilaksanakan hanya dalam bentuk individual dan dalam bentuk kolektif masih sangat sedikit sekali dan kurang efektif.

¹⁶ Moh. Ali Aziz, Rr. Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantrean, 2005), hal. 229.

¹⁷ M. Quraishy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1995), hal. 398.

Dakwah Bil Hal diharapkan dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat sehingga pada akhirnya setiap komunitas memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhan dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat.

3. Pola Pengembangan Terpadu dan Menyeluruh

Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat dan semakin kompleks, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan per orang secara sendiri-sendiri dan secara sambil lalu saja. Akan tetapi, harus diselenggarakan oleh para pelaksana dakwah secara bekerja sama dalam kesatuan-kesatuan yang teratur rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan sematang-matangnya, serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Dengan kata lain, bahwa dalam menghadapi masyarakat objek dakwah yang sangat kompleks dengan problem.

Penyelenggaraan dakwah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila terlebih dahulu dapat diidentifikasi dan diantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi. Kemudian atas dasar hasil pengenalan situasi dan kondisi medan dakwah, disusunlah rencana dakwah yang tepat. Selanjutnya, untuk melaksanakan rencana yang telah disusun itu, dipersiapkan pula pelaksana yang memiliki kemampuan yang sepadan dan mereka diatur serta diorganisir dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan luasnya usaha dakwah yang akan dilakukan.

Demikian pula mereka yang telah diatur dan diorganisir dalam kesatuan-kesatuan ini digerakan dan diarahkan pada sasaran atau tujuan dakwah yang

dikehendaki. Akhirnya, tindakan-tindakan dakwah yang dilakukan itu diteliti, dinilai dan dievaluasi. Apakah senantiasa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau terjadi penyimpangan- penyimpangan.¹⁸ Untuk mengembangkan masyarakat Islam diperlukan kegiatan bimbingan masyarakat agar dalam pertumbuhannya tidak ketinggalan dengan masyarakat umat lain dalam prestasi, yaitu melalui Dakwah Pengembangan Masyarakat.¹⁹

Adapun kegiatan yang dilakukan mencakup empat kelompok kegiatan yaitu: Studi masalah strategi, Pengembangan metodologi, Pendidikan dan latihan, dan Koordinasi serta kerjasama.²⁰ Masing-masing hal tersebut sesungguhnya bukanlah merupakan kegiatan yang terpisah, tetapi kegiatan yang saling berkesinambungan. Misalnya, latihan didahului dengan pemetaan profil sosial ekonomi wilayah pengembangan, sebagai pemahaman yang empiris medan dakwah. Selanjutnya, latihan itu sendiri dilakukan dengan mengambil metode latihan tertentu yang tetap dikembangkan oleh lembaga-lembaga pengembangan masyarakat, sebagai wujud kerjasama dan koordinasi.

C. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u* dan *da'a* yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon. Selain kata “dakwah”, Al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan “dakwah” yaitu kata

¹⁸ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal. 4.

¹⁹ Moh. Ali Aziz, Rr. Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan*, hal. 23.

²⁰ Amrullah Ahmad (Peny.), *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial-Budaya* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hal. 50.

“tabligh” yang berarti penyampaian dan *bayan* yang berarti penjelasan.²¹ Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat al-Qur’an yaitu Surah al-Baqarah ayat 186, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَجِيبُوْا لِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ اِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيْكُمْ وَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ يَحُوْلُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهٖۗ وَاَنَّهُۥٓ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ﴿٢٤﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberii kehidupan kepada katamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya akan sesungguhnya kepada- Nyalah kamu akan dikumpulkan.”*²²

Surah Yunus: 25

وَاللّٰهُ يَدْعُوْا اِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاءُ اِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٢٥﴾

²¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi dakwah Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70.

²² (QS. al-Baqarah:186) (Departemen Agama RI, 1990: 264)

Artinya:

“Allah menyeru manusia ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).”²³

Sedangkan menurut peneliti dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan mengajak orang lain ke jalan yang benar, yaitu berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar. Dari beberapa pengertian dakwah tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pada prinsip dakwah merupakan upaya mengajak, menganjurkan atau menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam Islam atau dengan kata lain, agar mereka mau menerima Islam sehingga mereka mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully dan Ra’uf Syalaby tersebut dapat dirumuskan ke dalam tiga bentuk yaitu:

a. Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara praktis tujuan awal dakwah adalah menyelamatkan manusia dari jurang yang gelap (kekafiran) yang membuatnya tidak bisa melihat segala bentuk kebenaran

²³ (QS. al-Yunus: 25) (Departemen Agama RI, 1990: 310)

dan membawanya ketempat yang terang benderang dalam ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran.

b. Tujuan Realistis

Tujuan realistis adalah tujuan antara, yaitu berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan. Sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.

c. Tujuan Idealistis

Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT. Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk ajaran-Nya.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Pemahaman secara jama' masyarakat sampai sekarang masih terkesan bahwa dakwah hanya dipahami dan diidentikkan dengan tabligh, ceramah agama, pengajian di masjid-masjid, tablig akbar, istighasah, dan segala bentuk derivatif

konvensional. Sudah saatnya bahwa dakwah juga harus didenifisikan sebagai ilmu, seni dan ketrampilan mentransformasikan informasi (nilai dan ajaran Islam) dan aset intelektual (misalnya pikiran keagamaan, hasil penelitian keagamaan, dan pengalaman ilmiah keagamaan) ke dalam nilai-nilai keasabaran dan ketahanan dalam diri mad'u.

Dakwah variasinya dimulai dari sekumpulan fakta mengenai sesuatu yang disebut data (pengalaman keagamaan dalam sejarah kehidupan umat manusia yang empiris) kemudian membentuk informasi yaitu data yang dapat mengubah persepsi *knowledgeseeker* (mad'u/sasaran dakwah) untuk kemudian memungkinkan terjadinya perubahan keputusan dan perilaku. Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur –unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah, yang meliputi: dai, mad'u, materi, media dan metode dakwah yang dalam kesempatan ini akan pemakalah sampaikan.

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah). Dalam suatu aktivitas dakwah agar pesan dakwah yang disampaikan da'iyah tersampaikan kepada mad'u harus melewati unsur-unsur dakwah, diantara unsur-unsur dakwah yang harus ada dalam proses penyampaian dakwah adalah sebagai berikut:

a. Subjek Dakwah

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum. Sedangkan secara praktis, subjek dakwah dapat dipahami dalam dua pengertian. *Pertama*, da'i adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misi sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah "*balligu 'anni walau ayat*". *Kedua*, da'i dilamarkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori maupun metode tertentu dalam berdakwah.

Subjek dakwah merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, karena sebagaimana di dalam pepatah dikatakan: "*The man behind the gun*" (Manusia itu dibelakang senjata). Maksudnya manusia sebagai pelaku adalah unsur yang paling penting dan menentukan. Suksesnya usaha dakwah tergantung juga kepada kepribadian da'i yang bersangkutan, apabila da'i mempunyai kepribadian yang menarik dakwahnya akan berhasil dengan baik dan sebaliknya jika da'i tidak mempunyai kepribadian yang baik.²⁴

b. Objek Dakwah

Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah baik individu maupun kelompok. Sebagai objek dakwah memiliki strata dan tingkatan yang

²⁴ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Perss, 1993), hal. 201.

berbeda-beda. Dalam hal ini seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. Da'i dan da'iyah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan da'i maupun da'iyah kepada mad'u, pesan dakwah yang disampaikan harus ringan dan menarik dikondisikan dengan keadaan mad'u.²⁵ Materi dakwah yang biasa disebut juga dengan ideologi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Keseluruhan ajaran Islam yang ada di Kitabullah maupun Sunnah Rasul Nya, yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip yaitu:

1. Aqidah

Aqidah yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya dan sifat-sifat yang dimiliki.

2. Syariat

Syariat yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan, dan yang tidak boleh, mana yang halal dan haram, mana yang mubah

²⁵ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*, (Jakarta Timur: Prenamedia Grup, 2019), Cet ke-1, hal. 25.

dan sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia.

3. Akhlaq

Akhlaq yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT. maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah. Islam mengajarkan etika paripurna yang memiliki sifat antisipatif jauh ke depan dengan dua ciri utama. *Pertama*, akhlak Islam sebagaimana jati diri ajaran Islam itu sendiri tidak menentang fitrah manusia. *Kedua*, akhlak Islam bersifat rasional. Karena keduanya bersifat demikian akhlak Islam tidak terdistorsi oleh perjalanan sejarah.

Materi dakwah juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Oleh karena itu perlu pengamatan secara seksama dan penyampaian dakwahnya harus dapat menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang diajak berkomunikasi melalui argumentasi dan keterangan-keterangan yang mudah dipahami oleh masyarakat. Materi dalam komunikasi sebagai tujuan dakwah harus disampaikan dengan baik dan bijaksana. Sebab, ajaran Islam itu meliputi aspek kehidupan di dunia dan juga di akhirat, maka dengan sendirinya materi itu akan sangat luas dan kompleks.²⁶ Adapun materi pokok yang harus disampaikan berupa: *Pertama*, akidah Islam, tauhid dan keimanan. *Kedua*, pembentukan pribadi yang sempurna. *Ketiga*, pembangunan masyarakat yang adil dan makmur. *Keempat*, kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

²⁶ Pattaling, *Problematika Dakwah dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah*, Jurnal Farabi, 10 (2013) hal. 150.

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah.

e. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan tata cara yang digunakan oleh seorang da'i maupun da'iyah untuk menyampaikan pesan kepada individu atau kelompok agar pesan tersebut mudah diterima, yakini dan diamalkan.²⁷

f. Efek-Efek Dakwah

Efektivitas dakwah tergantung pada semua komponen dakwah. Efek dan dakwahnya tidak ditentukan oleh salah satu komponen pendakwahnya saja, yaitu sisi kemasan pesannya, sisi pilihan salurannya atau hanya sisi segment atau sisi komponen karakteristik mitra dakwahnya, karena peristiwa dakwah terjadi dan berada pada system tertentu yang memiliki data cultural, sosiologi dan psikologis tersendiri.

Kehadiran media masa memberi nilai manfaat kepada manusia, memberi pengetahuan kepada manusia secara angung dan cepat, memudahkan urusan yang tadinya jauh menjadi dekat dan tejangkau. Disamping itu media masa dapat merubah perilaku, cara pandang hidup, sikap manusia, kebiasaan dan status social yang semuanya itu tergantung pada penerimaan manusia terhadap baik atau tidak baiknya pesan yang disampaikan oleh media masa. Kehadiran media masa juga

²⁷ Syamsuddin, *Pengantar Psikologi Dakwah...*, hal. 15.

memajukan bangsa yang tadinya butuh informasi, jika pesan yang disampaikan media masa itu berupa pengetahuan dan bersifat mendidik maka pesan psikologi dakwahnya akan berguna untuk merubah generasi muda kedepannya.

D. Dayah

1. Pengertian Dayah

Dayah dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah perempuan (ibu) yang disertai mengasuh anak orang lain.²⁸ Istilah dayah berasal dari bahasa Arab yaitu “*Zawiyah*” yang menurut ungkapan bahasa daerah yang memiliki pengertian yaitu tempat untuk pengajian Ilmu Pengetahuan agama Islam.

Dayah atau Ma’had merupakan istilah modern yang digunakan untuk menyebutkan Pondok Pesantren. Dayah dan Pondok Pesantren memiliki kesamaan, yaitu sama-sama tempat untuk mempelajari ajaran agama Islam. Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri. Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.²⁹

Pengertian dayah adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar sekaligus pusat pengembangan jama’ah masyarakat pemukiman. Dengan demikian, maka pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memenuhi fungsinya karena tumbuh

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus, hal. 242.

²⁹ Prof Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 1.

ditengah-tengah masyarakat dan turut mengembangkan nilai-nilai kultural lingkungannya.

Menurut Dawam Raharjo, dayah adalah tempat dimana anak-anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut agama Islam yang diajarkan secara sistematis, langsung dari bahasa arab berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar.

2. Tujuan Pendidikan Dayah

Tujuan pendidikan dayah menurut Zamkhsyari Dhofier adalah tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Sedangkan tujuan umum dayah adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

Adapun tujuan khusus dayah adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

- b. Mendidik santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- f. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dayah adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan Negara.³⁰

3. Unsur-Unsur Pendidikan Dayah

Hampir dapat dipastikan lahirnya suatu dayah berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Adapun Lima elemen yang ada di dayah, yaitu:

³⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal 6-7.

a. Pimpinan Dayah

Pimpinan dayah merupakan unsur yang paling esensial. Sebagai pimpinan dayah, watak dan keberhasilan dayah banyak di pengaruhi oleh keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa serta keterampilan pimpinan dayah. Dalam konteks ini, pribadi pimpinan dayah sangat menentukan karna ia adalah tokoh sentral dalam dayah.

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan dayah, masjid adalah bangunan sentral sebuah pesantren, dibandingkan dengan bangunan lainnya. Karena masjid merupakan pusat kegiatan pesantren yang paling tepat untuk mendidik para santri. yang berkaitan dengan ibadah, sholat berjamaah, zikir, wirid, do'a, i'tikaf dan juga kegiatan belajar mengajar.³¹ Lembaga-lembaga pesantren di Jawa memelihara terus tradisi ini. Para kyai selalu mengajar murid-muridnya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para murid dalam mengerjakan kewajiban sholat Lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban agama lain.

c. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di dayah, seorang ulama disebut sebagai kyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab

³¹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal . 63.

kuning. Oleh karena itu, eksistensinya kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di dayah atau pesantren.³²

d. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik

Ada dua esensi seorang santri belajar kitab-kitab Islam klasik, di samping mendalami isi kitab maka secara tidak langsung juga mereka mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab tersebut. Oleh karena itu seorang santri yang tamat belajarnya di pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa Arab.

Hal ini menjadi ciri seorang santri yang telah menyelesaikan studinya di pondok pesantren yaitu mampu memahami isi kitab sekaligus juga mampu menerapkan bahasa kita tersebut menjadi bahasanya. Pengajaran kitab kuning diajarkan dengan sistem wetonan, sorogan dan bandongan. Dalam hal ini seorang kyai memberikan penjelasan dan pandangan tentang kitab tersebut di samping cara membacanya.³³

e. Pondok atau bilik

Bangunan pada setiap dayah atau pondok pesantren berbeda-beda, baik kualitas maupun kelengkapannya. Ada yang didirikan atas biaya kyai, kegotongroyongan para santri, sumbangan warga masyarakat dan sumbangan dari pemerintah. Tetapi dalam tradisi pesantren ada kesamaan yang umum, yaitu kyai yang memimpin pesantren biasanya mempunyai kewenangan dan kekuasaan mutlak atas pembangunan dan pengelola pondok.

³² Amin, Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hal. 25.

³³ 38Ahmad Muthohar, Ar, *Pesantren di Tengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hal. 30.

E. Da'iyah

1. Pengertian Da'iyah

Da'iyah berasal dari bahasa Arab yang berarti juru dakwah yang diberikan kepada seorang anak perempuan. Dengan kata perempuan berasal dari bahasa sansekerta, arti akar kata empu yang berarti dihargai, sehingga menjadi perempuan yang berarti dan dihargai. Menurut istilah perempuan merupakan makhluk yang berjenis kelamin lawan jenis dari laki-laki.³⁴ Da'i dan da'iyah adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbutaan baik dilakukan secara individu, kelompok atau berbenuk organisasi atau lembaga.

Da'iyah adalah muslimah yang mempunyai kemampuan dalam berdakwah. Pada hakikatnya pengertian da'i dan da'iyah adalah sama, baik da'i dan da'iyah memiliki kewajiban yang sama dalam menyebarkan dakwah Islam. Dalam pengertian lain da'i dan da'iyah identik dengan orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Berdasarkan pengertian da'i dan da'iyah tersebut dapat disimpulkan bahwa da'i merupakan orang yang menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat umum.³⁵

Beberapa pengertian da'iyah oleh tokoh-tokoh pemikir dakwah Indonesia, menyimpulkan pengertian da'iyah ada dua macam, yaitu:

1. Pengertian da'iyah dalam arti terbatas, yaitu orang perempuan yang menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan maupun tulisan.

³⁴ 16 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT. Balai Pustaka, 1985), hal. 670.

³⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta:Kencana, 2004), hal. 79.

2. Pengertian da'iyah dalam arti luas, yaitu orang yang menjabarkan, menterjemahkan, melaksanakan Islam dalam kehidupan dan penghidupan manusia.³⁶

Sebagai subjek dakwah, selain istilah da'iyah juga dikenal dengan sebutan *Muballigh* atau *Muballighah*. Kedua istilah tersebut secara tidak langsung kita temukan dalam Al-Quran.³⁷ Keterlibatan pendakwah baik itu da'i maupun da'iyah dalam proses penyampaian dakwah menjadi pokok penting dalam keefektifan suatu pesan dakwah tepat kepada Sasarannya. Untuk menjadi seorang da'i ataupun da'iyah diperlukan beberapa sifat yang harus dimiliki, selain untuk pedoman dalam berdakwah ini juga diperlukan ketika adanya permasalahan baru yang muncul di dalam masyarakat.

Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i secara umum, yaitu:³⁸

- a. Mendalami Al-Qur'an, Sunnah dan sejarah kehidupan Rasulullah serta khulafaurrasyidin
- b. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi
- c. Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimanapun.
- d. Ikhlas dalam melaksanakan tugas
- e. Satu kata dengan perbuatan.
- f. Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

³⁶ Sakdiah, *Peran Da'iyah Dalam Perspektif Dakwah* (Banda Aceh:Bandar Publishing, 2013) hal. 20.

³⁷ Nurya Tazkiyah Putri, *Peran Da'iyah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah*, 2018, hal. 14-15.

³⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 81.

Selain itu ada beberapa ulama yang menambahkan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh da'i. Dalam suatu kegiatan dakwah pasti adanya tujuan kepada manusia yang belum ataupun tidak mengetahui agama Islam, maka tujuannya adalah untuk mengajarkan agama Islam secara benar sedangkan bagi manusia yang sudah mengetahui agama Islam maka dakwah bertujuan untuk memperdalam agama Islam. Oleh sebab itu kualitas ilmu seorang dakwah menjadi faktor utama dalam kegiatan berdakwah.

Da'i di sini bukanlah sekedar seorang khatib yang berbicara dan mempengaruhi manusia dengan nasihat-nasihatnya, suaranya, serta kisah-kisah yang diucapkannya. Bukan itu saja, walaupun hal ini bagian darinya. Yang dimaksud dengan da'i adalah seseorang yang mengerti hakikat Islam dan dia mengetahui apa yang sedang berkembang dalam kehidupan sekitarnya serta semua problema yang ada. Seorang da'i adalah seseorang yang paham secara mendalam hukum-hukum syariah dan sunnah kauniyah.³⁹

2. Metode Pembinaan Da'iyah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian "suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem dan tata pikir manusia."⁴⁰ Pembinaan adalah suatu rangkaian upaya untuk membimbing, membina, mengarahkan dan mengendalikan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Jadi

³⁹ Nurya Tazkiyah Putri, *Peran Da'iyah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah*, 2018, hal. 16-17.

⁴⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahai, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 23.

metode pembinaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan. Metode pembinaan adalah hal yang sangat urgen dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapai. Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau pembinaan.

a. Pembinaan Mental Da'iyah

Dasar pembinaan mental keagamaan yang dimaksud disini adalah suatu pedoman yang dijadikan sebagai konsep pemikiran dalam melaksanakan pembinaan keagamaan guna membentuk sikap dan perilaku seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Pembinaan Pengembangan Kualitas Da'iyah

Kata kualitas berarti baik, buruk keadaan suatu benda. Kualitas da'iyah adalah proses jalannya suatu usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kualitas sumber daya da'iyah. Dalam proses pembinaan para da'iyah tidak hanya mendengarkan presentasi topik-topik pembahasan saja, melainkan melihat teknis-teknis baru yang diperagakan oleh pelatihan sehingga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikannya dalam tataran paktik. Pengembangan sikap profesionalisme dalam lembaga dakwah berarti bekerja dengan seluruh elemen yang ada, namun pada saat-saat tertentu fokus dakwah diarahkan pada individu atau kelompok kecil. Mad'u memiliki kebutuhan serta karakter yang berbeda-beda, begitu pula para da'iyah juga memiliki style yang berbeda-beda dalam menghadapinya.

c. Pembinaan Pengembangan Pengetahuan Da'iyah

Pembinaan pengembangan pengetahuan da'iyah sangat diperlukan karena hal ini menyangkut tentang materi yang akan diberikan kepada mad'u dan sebagai jawaban atas persoalan-persoalan yang timbul dikalangan masyarakat. Bila seorang da'iyah tidak bisa menjawab segala persoalan yang timbul, maka bisa dikatakan seorang da'iyah belum berhasil dalam mengembangkan tugasnya sebagai seorang da'iyah. Selain itu akan menimbulkan suatu kesan yang kurang baik bagi mad'u yang dimana seorang da'iyah itu mempunyai pengetahuan yang luas tetapi disaat ada persoalan yang tidak bisa terjawabnya, maka akan menimbulkan rasa kecewa pada mad'u tersebut. Karena dimata masyarakat itu sendiri bahawa seorang da'iyah adalah orang yang mempunyai pengetahuan yang sangat luas yang mampu menjawab segala persoalan yang ada.⁴¹

d. Pembinaan Retorika Da'iyah Dalam Berdakwah

Pembinaan retorika da'iyah dalam berdakwah bertujuan agar seorang da'iyah mempunyai kecakapan dalam menyampaikan materi dakwah agar lebih efektif dan efisien juga agar seorang da'iyah dapat menguasai medan dakwah yang sedang dihadapinya. Bila mana seorang da'iyah tidak mempunyai kecakapan dalam retorika ini, maka dalam pencapaian tujuan dan sasaran dakwah itu sendiri tidak akan tercapai secara optimal.⁴² Dari berbagai metode di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap calon da'iyah dari setiap dayah haruslah dibina dengan

⁴¹ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Kaifa, 2003), hal. 28.

⁴² Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hal. 21.

cara atau metode-metode yang tujuannya untuk mengembangkan bakat da'iyah tersebut pada saat berdakwah.

3. Metode Da'iyah Yang Efektif Dalam Berdakwah

Setiap da'iyah menganggap bahwa sasaran dakwah adalah masyarakat yang terdiri atas beberapa lapisan yang aspeknya sangat kompleks. Metode dakwah yang dianggap efektif meliputi tiga cakupan, yaitu:

1. Al-Hikmah

Kata hikmah dalam al-Qur'an disebut sebanyak 20 kali, baik dalam bentuk nakirah maupun ma'rifah. Bentuk masdarnya adalah "hukman" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Sebagai metode, al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama. Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa al-hikmah merupakan kemampuan da'iyah dalam memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objek mad'u. Disamping itu juga al-hikmah merupakan kemampuan da'iyah dalam menjelaskan doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.

Dalam menghadapi mad'u yang beraneka ragam strata sosial dan latar belakang budaya para da'iyah memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati mad'u yang tepat. Oleh karena itu para da'iyah dituntut

untuk mengerti dan memahami serta memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterimanya dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan qalbunya.

Da'iyah tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya da'iyah lah orang yang mengamalkan apa yang diucapkan. Kemampuan da'iyah untuk menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah hikmah yang tidak boleh ditinggalkan oleh seorang da'iyah. Dengan amalan nyata yang langsung dilihat oleh masyarakatnya, para da'iyah tidak terlalu sulit untuk harus berbicara banyak, tetapi gerak dia adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara.

Hikmah adalah bekal da'iyah menuju sukses, karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah akan berimbas kepada mad'unya sehingga mereka termotivasi untuk merubah diri dan mengamalkan apa yang disarankan da'iyah kepada mereka. Hikmah merupakan suatu term tentang karakteristik metode dakwah. Pentingnya hikmah untuk menjadi sifat dari metode dakwah dan betapa perlunya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah dan seolah-olah menunjukkan metode dakwah praktis kepada para juru dakwah yang mengandung arti ajakan manusia kepada jalan yang benar dan mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama yang benar.

Atas dasar itu, maka al-hikmah berjalan pada metode yang praktis dalam melakukan suatu perbuatan. Maksudnya, ketika seorang da'iyah akan memberikan ceramahnya pada saat tertentu. Harusnya selalu memperhatikan realitas yang

terjadi diluar, baik pada tingkat intelektual, pemikiran, psikologis maupun sosial. Semua itu harus menjadi acuan yang harus dipertimbangkan. Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'iyah dalam berdakwah, karena dari hikmah ini akan lahir kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah baik secara metodologis maupun praktis. Oleh sebab itu, hikmah yang memiliki multi definisi mengandung arti dan makna yang berbeda dari sisi mana melihatnya.

2. Al-Maw'izat al-hasanah

Secara bahasa *Maw'izat al-hasanah* terdiri dari dua kata, *maw'izat* dan *hasanah*. Kata *Maw'izat* berasal dari kata *wa'iza ya'izu wa'zan 'izatan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. *Maw'izat al-hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira dan pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Metode *Maw'izat al-hasanah* lebih tepat jika dilakukan da'iyah dengan lemah lembut, karena sifat lemah lembut ini tidak dimiliki oleh da'i. Sifat lemah lembut ini lebih tepat jika dilakukan dihadapan anak-anak, karena usia anak secara psikologis adalah usia yang sangat membutuhkan sentuhan bahasa lemah lembut. Demikian halnya dengan para perempuan yang sudah dewasa, metode *Maw'izat al-hasanah* yang lemah lembut dan menggunakan perasaan, lebih menyentuh qalbu daripada dilakukan dengan bahasa yang kasar. Hal ini

mengingat sifat dan karakteristik perempuan pada umumnya adalah lemah lembut dan perasa.

Berbeda halnya dengan laki-laki yang memiliki karakteristik yang keras dan kasar, laki-laki juga akan mudah tersentuh dengan sikap perempuan yang lemah lembut dan perasa, sehingga laki-laki cepat mengalah dan berhati-hati jika berhadapan dengan perempuan yang diam. Strategi inilah salah satu senjata bagi da'iyah untuk menaklukkan kekerasan dan egonya laki-laki dalam menyelesaikan berbagai masalah dan merupakan salah satu ciri khas dari beberapa metode yang sangat berbeda dengan da'i.

3. Al-Mujadalah bi al-lati hiya ahsan

Dari segi etimologi lafaz *mujadalah* diambil dari kata "*jadala*" yang bermakna meminta, melilit. Apabila ditambahkan *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti wazan fa'ala, "*jadala*" dapat bermakna berdebat dan "*mujadalah*" bermakna perdebatan. Secara umum *mujadalah bi al-lati hiya ahsan* diartikan juga dengan bertukar pikir yang baik, berdialog dengan cara yang baik, tentu saja arah diskusi yang baik yaitu bentuk diskusi yang dilandasi penggunaan bahasa yang baik dalam hal ini disebutkan juga dengan bahasa dakwah. Yang dimaksud bahasa dakwah yaitu tutur kata atau bahasa lisan. Penggunaan bahasa yang baik disaat melakukan dialog cenderung berimplikasi pada terwujudnya sasaran dakwah, karena memudahkan lawan bicara menetralkan setiap ucapan yang kita ucapkan sehingga pemahamannya terhadap sesuatu yang disampaikan senantiasa benar.

Konsep bertukar pikiran yang baik sebagaimana yang diinginkan dalam al-Qur'an bahwa umat Islam benar-benar memperhatikan faktor psikis lawan bicara, disini cenderung mengarah kepada orang-orang yang berada diluar Islam. Hal yang sangat dituntut bagi seorang da'iyah disaat melakukan dialog yaitu sikap sabar dan senantiasa menstabilkan emosi. Karena disaat manapun dan dalam kondisi apapun dialog itu berlangsung tingkat emosional seseorang sering lepas kendali, karena sama-sama mempertahankan prinsip dan mencari titik kelemahan dari persepsi yang dikemukakan. Untuk itu konsep dialog yang ditawarkan al-Qur'an yaitu "*Al-Mujadalah bi al-lati hiya ahsan*" benar-benar memperhatikan situasi dan kondisi serta berada dalam lingkup keakraban, saling hormat menghormati serta tidak bersikap melecehkan. Sikap ini akan menimbulkan kesan positif, lawan dialog kita cenderung melahirkan rasa bahwa pribadi dan pemikirannya dihormati. Dengan begitu, seorang juru dakwah senantiasa menanamkan sikap kebersamaan dalam pergumulan intelektual dengan penuh keakraban, kenyamanan dan harmonis.

Dari semua paparan diatas dapat disimpulkan bahwa apapun jenis bentuk yang dipakai dan diterapkan oleh umat Islam khususnya juru dakwah sekarang, dalam aplikasinya tidak berdasarkan metode sebagaimana ditawarkan al-Qur'an, jelas dakwah kurang memberikan dampak positif bagi manusia dengan alasan karena semua yang terdapat dalam lingkup media visual dan audio visual, untuk sampainya informasi kepada public serta memperoleh tanggapan baik dari ajaran yang diserukan, tetap dilakukan dengan cara lembut, persuasif dan penuh kebijaksanaan.

Sikap lembut, penuh persuasif dan bijaksana ini merupakan refleksi dari nilai dasar ruh dakwah para da'iyah, yaitu membangkitkan kesadaran manusia dari hati yang paling dalam serta didasari atas kerelaan yang tulus untuk menjalankan perintah Allah, bermuara dari penghambatan dirinya yang ikhlas dan senantiasa melakukan aktivitas hidup yang nuansanya ke hari-hari disaat manusia memberikan laporan pertanggung jawaban atas segala fasilitas yang diberikan Allah kepadanya. Metode "*bi al-lati hiya ahsan*" ini sangat tepat jika dilakukan dengan orang yang sering meragukan keberadaan agama. Maka dengan sikap bantahan yang baik ini akan memberikan kesan bahwa agama itu bukanlah hal yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk menghalalkan segala cara, sehingga dalam kondisi seperti ini eksistensi da'iyah juga ditampilkan demi menyelamatkan agama.

4. Teori-teori Retorika Da'iyah Dalam Berdakwah

Retorika, sebagaimana menurut Aristoteles salah seorang tokoh filsuf Yunani Kuno adalah seni untuk mempengaruhi. Retorika merupakan ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni berbicara di depan umum, sementara Menurut Cleanth Brooks dan Robert Penn Warren mendefinisikan retorika sebagai seni penggunaan bahasa secara efektif, kegiatan untuk menarik perhatian orang dalam kepandaian berbicara, khususnya berbicara didepan umum. Dengan demikian, peran retorika sangat besar dalam menyampaikan informasi dan komunikasi. Demikian pula dengan menyampaikan pesan-pesan nilai keagamaan, diperlukan kepandaian retorika yang handal. Retorika sebagai ilmu dalam hal ini untuk merancang, menata, menampilkan tutur kata yang persuasif, memiliki

relevansi yang tinggi dan memainkan peranan yang besar sekali dalam masalah kepemimpinan.⁴³

Adapun persiapan-persiapan dalam pelatihan yakni meliputi:

1. Pesiapan-persiapan dalam pelatihan

Selain harus memperhatikan lawan bicaranya, hal yang harus diperhatikan lainnya adalah kesiapan fisik dan mental yang akan berbicara. Sebab dengan kesiapan yang matang, pidato yang akan disampaikan akan menjadi lebih bermakna.

Adapun dalam mempersiapkan pidato, hal-hal berikut yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Menentukan tujuan pidato
- b. Memilih topik atau pokok pembicaraan
- c. Menganalisis atau memperhatikan pendengar.
- d. Mempersiapkan bahan atau materi pidato.
- e. Membuat kerangka atau out line pidato
- f. Menguraikan secara mendetail
- g. Latihan pidato dengan mantap
- h. Berpenampilan menarik dan sopan.⁴⁴

2. Unsur-unsur dalam pelatihan

Unsur-unsur pelatihan merupakan komponen-komponen yang ada dalam setiap kegiatan pelatihan. Unsur-unsur tersebut meliputi:

⁴³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) , hal. 30.

⁴⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 20.

a. Trainer (pelatih)

Trainer adalah orang, kelompok atau sebuah lembaga yang mengadakan pelatihan didalamnya. Trainer sangat berperan untuk keberhasilan suatu pelatihan yang diterapkan. Seorang trainer seharusnya memiliki integritas kepribadian, kemampuan dan ketrampilan yang memadai dalam rangka mengubah input maupun output.

b. Peserta (Mitra pelatih)

Unsur selanjutnya adalah peserta, yaitu manusia yang menjadi sasaran pelatihan atau manusia penerima latihan, baik sebagai individu maupun kelompok.

c. Materi pelatihan

Materi pelatihan merupakan isi dari pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan.

d. Media pelatihan

Media pelatihan adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi pelatihan kepada peserta.

e. Metode pelatihan

Metode pelatihan adalah suatu cara sistematis dapat diberikan secara luas serta dapat membuat suatu kondisi tertentu dalam penyelenggaraan pelatihan, guna mendorong peserta agar dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, terhadap penyelesaian tugas dan pekerjaan yang akan dibebankan kepadanya.

f. Tujuan pelatihan

Tujuan adalah hasil dari kegiatan pelatihan tersebut yaitu agar para peserta yang mengikuti pelatihan dapat menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.

e. Pengawasan pelatihan

Agar berjalan dengan lancar pelatihan ini aka diperlukan adalah mengawasi segala tindak pelaksanaan pelatihan agar mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁵

5. Profil Da'iyah Dalam Berdakwah

Ditinjau dari pengertian secara khusus, da'iyah bukanlah orang yang terlahir secara instan tanpa terjadi sebuah proses pembentukan. Da'iyah merupakan orang yang dididik dan dibentuk untuk menjadi tauladan kepada orang lain.

Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber dasar penentuan kriteria para da'iyah dan mubalighah, sosok da'iyah ideal adalah da'iyah yang beriman dan beramal shaleh. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 35:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ
وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ
وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّادِمِينَ وَالصَّادِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ
وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا
عَظِيمًا

⁴⁵ Yusuf Achmad Ridwansyah, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, (Jakarta: Blogger, 2008), hal. 7.

“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu’, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang menjaga kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut nama Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar”.

Sebagaimana yang telah disebutkan pada ayat di atas bahwasannya Allah telah menyediakan ampunan bagi laki-laki dan perempuan yang sesuai dengan kriteria pada surat Al-Ahzab ayat 35, selain itu ayat ini juga menjadi pedoman untuk menjadi seorang da’i maupun da’iyah sehingga terbentuknya da’i dan da’iyah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur’an. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang beberapa kriteria da’iyah seperti yang dijelaskan dalam ayat diatas dapat dilihat sebagai berikut:⁴⁶

1. *Da’iyah Muslim*, yaitu da’i atau da’iyah yang patut dan tunduk pada perintah Allah SWT dan memahami hukum-hukum agama baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.
2. *Da’iyah Mukmin*, yaitu da’i atau da’iyah yang mendengarkan apa yang datang dari Allah, baik perintah maupun larangan yaitu membenarkan sepenuhnya dan tunduk dengan hukum-hukum yang telah difardhukan oleh agama.
3. *Da’iyah yang selalu taat dan tunduk kepada Allah*, da’iyah yang taat adalah orang yang hati-hati terhadap kehidupan dunia, hati-hati dalam

⁴⁶ Sakdiah, *Peran Da’iyah dalam Perspektif Dakwah* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2013), hal. 96.

berbuat, hati-hati dalam berbicara dan juga hati-hati dalam bergaul. Da'iyah yang selalu taat kepada perintah Allah dan selalu menjalankan perintah dan menjauhkan larangan Allah.

4. *Da'iyah yang Siddiq*, yaitu benar dalam berbicara dan beramal adalah tanda orang beriman, sikap siddiq adalah sikap yang sangat baik dan mulia yang harus dimiliki oleh setiap umat (da'iyah), seorang da'iyah yang siddiq akan selalu berkata yang benar dan tidak berdusta walaupun terhadap diri sendiri.
5. *Da'iyah yang Sabar*, Menurut Al-Qur'an orang muslim dan muslimah yang benar-benar shaleh adalah orang yang bisa bersabar ketika menghadapi kesulitan dan penderitaan serta mampu bersyukur ketika mendapatkan berbagai macam kenikmatan, sehingga mampu mempergunakan sesuatu yang diridhai-Nya. Sifat sabar inilah yang harus ada dalam jiwa seorang da'iyah.
6. *Da'iyah yang Khusyu'*, orang-orang yang khusyu' yaitu orang yang tunduk kepada Allah dan khusyu' merupakan perbuatan yang sesuai dengan sunnah, da'iyah harus memiliki sikap khusyu' karna khusyu' adalah salah satu bentuk ketakutan kepada Allah.
7. *Da'iyah yang dermawan (bersedekah)*, yaitu orang yang selalu menghiiasi telapak tangannya dengan suka memberi dan memperhatikan orang-orang yang ada disekitar, sifat tersebut sangatlah mulia dan disukai oleh Allah SWT.

8. *Da'iyah yang berpuasa*, yaitu Islam merupakan agama yang indah dan damai, puasa merupakan salah satu bentuk ibadah yang mengajarkan umat Islam untuk bersabar dan menahan nafsu. Puasa mengajarkan dasar akan kasih sayang dan keindahan dalam kehidupan. Puasa mampu membuat umat Islam selalu dalam keadaan yang sabar dan terhindar dari perbuatan maksiat. Oleh karena itu, da'iyah harus berpuasa agar mendapatkan pengajaran tentang sabar.
9. *Da'iyah yang memelihara kehormatannya*, Islam telah menutup jalan yang memungkinkan terjadinya perzinaan, dimulai dengan syariat yang memerintahkan mengekang pandangan mata, kemudian dilanjutkan dengan perintah menutup aurat agar tidak menimbulkan fitnah dan menjaga kehormatan dirinya yang luhur. Oleh karena itu, da'iyah harus menjaga kehormatannya dirinya baik itu menjaga pandangan, lisan dan lain sebagainya.
10. *Da'iyah yang selalu berdzikir kepada Allah*, yaitu bentuk syukur kita kepada Allah, dengan berdzikir maka kita akan selalu mengingat Allah SWT. Ingat kepada Allah adalah alat yang paling kuat untuk mengendalikan diri dari perbuatan maksiat, oleh karena itu da'iyah harus berdzikir agar terkendali dari perbuatan maksiat. Gambaran yang disebutkan di dalam ayat Al-Qur'an merupakan pedoman dan paduan yang harus dimiliki oleh da'iyah dan sifat-sifat merupakan sifat Nabi Muhammad SAW.

Profil adalah gambaran keseluruhan yang utuh mengenai pribadi da'iyah. Berikut ini beberapa sifat dan akhlak yang dimaksudkan dapat dibagi dalam dua kelompok. *Petama*, yaitu sifat atau akhlak mulia yang melekat pada pribadi da'iyah, yang tidak terlalu terkait dengan sasaran dakwah seperti cerdas, jujur, ikhlas, tekun, gigih, rendah hati, ramah, lembut, menjaga etika pergaulan dan istiqamah. *Kedua*, yaitu sifat atau akhlak mulia yang melekat pada pribadi mubalighah atau da'iyah dan sangat berkaitan dengan sasaran dakwah, seperti terpercaya, menguasai mimbar dengan baik, bertanggung jawab, bijaksana, mengutamakan kemaslahatan umat, pengayom dan tanggap terhadap lingkungan, toleran serta mempunyai kepedulian untuk membela kelompok yang tertindas demi keadilan.⁴⁷

6. Kewajiban Berdakwah

Manusia semakin berkembang dari waktu ke waktu bukan hanya pemikiran namun tingkah laku manusia ikut berubah seiring berkembangnya pemikiran dan lingkungan juga sangat mempengaruhi, oleh karena itu dibutuhkannya orang-orang yang mengajak kembali manusia yang telah jauh dari ajaran agama dan manusia yang telah lalai dengan perkembangan teknologi. Untuk Islam telah memiliki kewajiban untuk mengajak saudaranya ke jalan yang benar. Berdakwah bukan melalui mimbar saja namun juga dapat dilakukan dengan cara yang sederhana, di era modern berdakwah juga dapat dilakukan melalui media baik itu media elektronik, cetak maupun online. Tidak ada hambatan bagi umat muslim untuk berdakwah.

⁴⁷ Juniwati T. Maschun Sofwan, *Pedoman Dakwah Mubalighah Menuju Masyarakat Madani*, (Jakarta: DPP Korps Wanita MDI, 2000), hal. 5.

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab dakwah dan kata *da'a*, *yad'u* yang berarti panggilan, ajakan dan seruan. Umumnya para ahli membuat definisi dakwah berangkat dari pengertian dakwah menurut bahasa. Kata-kata seruan, anjuran, ajakan dan panggilan selalu ada dalam definisi dakwah. Mereka setuju dengan dakwah informatif bukan manipulatif. Bukanlah ternasuk dakwah, jika ada tindakan yang memaksa orang lain untuk memilih antara hidup sebagai muslim. Tidaklah disebut dakwah, bila ajakan kepada Islam dilakukan dengan memutarbalikkan pesan Islam untuk kepentingan duniawi seorang atau kelompok.⁴⁸ Menjadi seorang da'i maupun da'iyah bukanlah untuk kepentingan pribadi atau kelompok, dalam menjalankan kegiatan berdakwah para da'i maupun da'iyah memiliki tanggungjawab.

Menurut Thomas W. Arnold yang dikutip dari Ilyas Ismail dan Prio Hotman, agama dakwah adalah agama yang memiliki kepentingan suci untuk menyebarkan kebenaran dan menyadarkan orang kafir. Setiap muslim dianjurkan untuk berdakwah baik itu dakwah melalui mimbar maupun dengan cara yang sederhana. Oleh karena itu tidak ada alasan bagi setiap muslim untuk tidak berdakwah. Kewajiban dakwah dapat dilaksanakan secara perorangan atau berkelompok. Bukan hanya muslim, namun muslimah juga memiliki kewajiban yang sama terhadap perintah dakwah. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

⁴⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana 2004), hal. 18.

Artinya: *“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh yang ma’ruf, mencegah kemungkaran, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya.” (Q.S. At-Taubah:71)*

Dari ayat diatas dapat dilihat adanya keikutsertaan da’iyah dalam penyampaian pesan dakwah dan peran da’iyah membawa pengaruh besar ditengah-tengah masyarakat maupun dikalangan perempuan dan da’iyah juga dapat berperan sebagai pendamping da’i. Kewajiban berdakwah dibebankan kepada setiap muslim dan muslimah, karna yang dikatakan umat itu terbentuknya dari orang-orang muslimin. Karna penunaian tugas itulah maka mereka dikatakan sebaik-baiknya umat yang dilahirkan untuk manusia. Sebagaimana dinyatakan dalam Surat At-Taubah:71.⁴⁹

Dapat dikemukakan bahwa secara umum pelaksanaan dakwah merupakan tanggung jawab umat Islam, baik pria maupun wanita. Meskipun demikian, bila dirujuk kepada teori pembagian kerja maka peran dan tanggung jawab pria terhadap pelaksanaan dakwah dan kegiatan lainnya lebih dominan dibandingkan dengan peran wanita. Hal ini dikarenakan kemampuan dan kesanggupan yang dimiliki pria lebih tinggi dibandingkan wanita. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan wanita menempati posisi kedua dalam urutan kewajiban melaksanakan dakwah Islamiyah.⁵⁰

⁴⁹ Sakdiah, *Peran Da’iyah dalam Perspektif Dakwah* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2013) hal. 11.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 4-5.

7. Da'iyah dalam Perspektif Ilmu Dakwah

Da'iyah merupakan salah satu profesi yang harus dijalankan oleh setiap wanita muslim berupa kegiatan mengajak orang lain dengan bijaksana untuk meyakini nilai-nilai Islam, memahami dan mematuhi aturannya secara sempurna melalui seruan kata-kata (lisan) atau tulisan dan pengajaran sesuai kemampuan dan ilmu yang dimilikinya.⁵¹

Pada umumnya, da'iyah berarti usaha manusia yang ditujukan untuk menerapkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.⁵² Menurut pedoman pembinaan kader dakwah yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi Dakwah Islamiyah, da'iyah mengandung pengertian:

- a. Orang yang melaksanakan amanat Allah SWT yang meliputi amanat dan khalifah
- b. Orang yang menegakkan amar ma'ruf dan memberantas kemungkar
- c. Merubah situasi yang buruk kepada situasi yang baik
- d. Orang yang memperbaiki dan membina masyarakat
- e. Orang yang merealisasikan ajaran Islam dalam segenap aspek hidup dan kehidupan manusia.

Dakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada umat Islam tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104, menjelaskan tentang kewajiban melaksanakan dakwah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁵¹ *Ibid*, hal. 22.

⁵² Muhammad Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1997), hal. 34.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Ayat tersebut menjelaskan tentang menyuruh berbuat ma’ruf, mencegah perbuatan munkar. Berbuat ma’ruf diambil dari kata uruf, yang dikenal atau yang dapat dimengerti dan dapat dipahami serta diterima oleh masyarakat. Perbuatan yang ma’ruf apabila dikerjakan dapat diterima dan dipahami oleh manusia serta dipuji, karena begitulah yang patut dikerjakan oleh manusia yang berakal. Sedangkan yang munkar artinya yang dibenci, yang tidak disenangi, yang ditolak oleh masyarakat karena tidak patut dan tidak pantas.

Tidak selayaknya yang demikian dikerjakan oleh manusia berakal. Menyampaikan ajakan kepada yang ma’ruf dan menjauhi yang munkar itulah yang dinamai dakwah. Dengan adanya umat yang berdakwah agama menjadi hidup, tidak menjadi seolah-olah mati. Menyebarkan ajaran Islam kepada umat manusia salah satunya bertujuan untuk menyelamatkan umat dari kehancuran.

Untuk mewujudkan dakwah yang efektif maka diperlukan da’iyah dalam membantu tugas dakwah Rasulullah. Oleh karena itu metode dakwah da’iyah menjadi penting untuk para da’iyah dalam berdakwah. Dengan adanya metode yang tepat kegiatan dakwah akan semakin tepat kepada sasaran dakwah. Dengan demikian da’iyah dalam ilmu dakwah adalah orang yang menyampaikan ajaran agama Islam dengan menggunakan metode yang dapat menarik perhatian sasaran dakwah. Dengan tujuan dapat mengajak masyarakat kepada amar ma’ruf nahi munkar dengan cara kebijaksanaan untuk mengetahui petunjuk Allah dan Rasul-

Nya guna menuju jalan yang di ridhai Allah untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dalam Penelitian

Untuk memperoleh hasil dalam sebuah penelitian karya ilmiah, penggunaan dan penentuan metode penelitian sangatlah penting karena menentukan efektifitas dan sistematis jalannya suatu penelitian yang dikerjakan, metode adalah langkah-langkah prosedur guna mendapatkan data untuk dianalisis dan dijadikan tulisan karya ilmiah.⁵³

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif tidak berangkat dari teori tetapi dari fenomena kenyataan.⁵⁴ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jadi selain menyajikan data, juga menganalisis, dan menginterpretasikan serta dapat pula bersifat komperatif dan korelatif.⁵⁵ Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban yang diajukan secara sistematis, berdasarkan fakta-fakta terkait dengan Peran Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam

⁵³ Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 20.

⁵⁴ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal. 249.

⁵⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 44.

pengembangan dakwah di Aceh serta Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam menciptakan kader da'iyah untuk pengembangan dakwah di Aceh.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebagai informan yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁵⁶ Kemudian dalam menentukan subjek dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mengharuskan penulis memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian, dengan tujuan yaitu untuk mempelajari atau memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Teknik *purposive sampling* ini dilakukan atas pertimbangan tertentu seperti waktu, biaya dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel dalam jumlah besar dan jauh. Teknik pengambilan sampel bertujuan dilakukan tidak berdasarkan strata, kelompok atau acak, tetapi berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu.⁵⁷

Oleh karena itu, metode dalam penelitian ini menggunakan *non-random sampling* yang spesifikasinya teknik *purposive sampling*. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari informan. Objek dan informan penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek penelitian yang fokus dan fokus penelitian, yaitu apa yang menjadi sasaran. Sasaran penelitian tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁵⁸

⁵⁶ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 132.

⁵⁷ Saryono, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2011), hal. 74.

⁵⁸ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta. Kencana.2011), hal. 78.

Berdasarkan pengertian subjek penelitian di atas, subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ustadzah yang mengajar di Dayah Putri Muslimat Samalanga serta beberapa pengurus yang terlibat dalam proses pembinaan da'iyah dan beberapa kader da'iyah (santri) yang ada di Dayah Putri Muslimat Samalanga. Adapun jumlah keseluruhan informan pada penelitian ini berjumlah 15 (lima belas) orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk pengamatan. Pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Pengamatan dapat dilakukan dengan seluruh alat indera, tidak terbatas hanya pada apa yang dilihat. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi langsung terhadap subyek penelitian. Kegiatan observasi meliputi mencatat, pertimbangan dan penilaian.⁵⁹ Teknik ini dipergunakan penulis untuk memperoleh data tentang Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Kader Da'iyah Untuk Pengembangan Dakwah Di Aceh.

⁵⁹Saryono, *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, hal. 82.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek, sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.⁶⁰ Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁶¹

Pada metode ini, pengumpulan data dilakukan dengan tanya jawab (dialog) langsung antara pewawancara dengan informan dalam penelitian. Dalam metode wawancara ini informan yang terlibat adalah Ustadzah yang mengajar di Dayah Putri Muslimat Samalanga serta beberapa pengurus yang terlibat dalam proses pembinaan da'iyah dan beberapa kader da'iyah (santri) yang ada di Dayah Putri Muslimat Samalanga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data atau variabel dari sumber yang diamati dalam studi dokumentasi adalah benda mati. Penelitian perlu *checklist* untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan. Dalam teknik dokumentasi peneliti memperhatikan benda-benda tertulis, seperti buku-buku, alur kegiatan pengaduan masyarakat, foto-foto kegiatan, peraturan-peraturan, notulensi rapat dan sebagainya. Teknik ini digunakan sebagai sumber data untuk mengetahui Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Kader Da'iyah Untuk Pengembangan Dakwah Di Aceh.

⁶⁰Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKS, 2007), hal. 132.

⁶¹Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kecana, 2008), hal. 98.

D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini data bersifat kualitatif. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi. Maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu menganalisa setiap hasil temuan dari pengamatan dan wawancara dengan informan, baik terkait fenomena alami, gejala-gejala sosial dan gaya komunikasi yang digunakan informan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Oleh karena itu, maka dalam penelitian kualitatif ini data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid mengenai Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Kader Da'iyah Untuk Pengembangan Dakwah Di Aceh.

2. Data display (Penyajian Data)

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data mengenai Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Kader Da'iyah Untuk Pengembangan Dakwah Di Aceh.

3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.⁶² Semua hal harus dicek keabsahan agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam hal ini penulis menggunakan trigulasi dan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Trigulasi adalah peneliti menggunakan berbagai metode pencarian data untuk mendapatkan gambaran dari fenomena yang sedang diteliti yaitu dengan melakukan misalnya wawancara, diskusi kelompok terarah, pengamatan, telah dokumen dan semua ini semata dilakukan untuk menjawab fenomena yang sedang diteliti.⁶³

⁶²Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 209.

⁶³Wibowo Adik, *Metode Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 156.

Terkait penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, data-data yang telah dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik secara teoritis dan empiris yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis analisis data penelitian ini adalah dengan cara pemusatan perhatian pada penyederhana, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya mengenai Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Kader Da’iyah Untuk Pengembangan Dakwah Di Aceh.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti akan melakukan pengumpulan data baik dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Sugiyono mengatakan bahwa di dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.⁶⁴

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 222.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi:

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Dayah Putri Muslimat Samalanga
2. Letak geografis Dayah Putri Muslimat Samalanga
3. Visi dan misi Dayah Putri Muslimat Samalanga
4. Tujuan Dayah Putri Muslimat Samalanga
5. Keadaan Santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga
6. Keadaan Ustadzah Dayah Putri Muslimat Samalanga
7. Keadaan sarana dan prasarana Dayah Putri Muslimat Samalanga

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah pertama, peneliti akan melihat dari segi peran Dayah Putri Muslimat dalam pengembangan dakwah di Aceh. Peran Dayah Putri Muslimat Samalanga bisa dilihat dari jumlah alumni Dayah Putri Muslimat yang menjadi da'iyah di Aceh dan juga tergabung dalam kegiatan dakwah yang dilakukan Dinas Syariat Islam maupun lembaga-lembaga lainnya.
2. Rumusan masalah kedua, peneliti akan mengamati proses pembinaan yang dilakukan oleh Ustadzah Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam menciptakan kader da'iyah untuk pengembangan dakwah di Aceh, kemudian peneliti juga akan mengamati strategi dalam pembinaan yang dilakukan oleh Ustadzah Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam menciptakan kader da'iyah untuk pengembangan dakwah di Aceh.

Sedangkan melalui wawancara, peneliti akan mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data dalam penelitian. Berikut ini adalah pertanyaan wawancara:

A. Peran Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Pengembangan Dakwah di Aceh.

1. Bagaimana Peran Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Pengembangan Dakwah di Aceh?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Pengembangan Dakwah di Aceh?
3. Apa Saja Faktor Penghambat Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Pengembangan Dakwah di Aceh?
4. Apakah Ada Dukungan Dinas Syariat Islam dalam Membimbing Calon Da'iyah di Dayah Putri Muslimat Samalanga?
5. Dalam Bentuk Apa Saja Dukungan Dinas Syariat Islam?
6. Apakah Ada Kendala Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Pengembangan Dakwah di Aceh?
7. Apa Saja Kendala Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Pengembangan Dakwah di Aceh?
8. Bagaimana Upaya Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam menghadapi kendala-kendala tersebut?

B. Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Da'iyah Kondang Untuk Pengembangan Dakwah di Aceh.

1. Apakah Ustadzah Merupakan Pembimbing Untuk Calon Da'iyah di Dayah Putri Muslimat Samalanga?
2. Sudah Berapa Lama Ustadzah Menjadi Pembimbing Da'iyah di Dayah Putri Muslimat Samalanga?
3. Kapan Pelaksanaan Bimbingan Terhadap Calon Da'iyah Ustadzah Laksanakan?
4. Strategi Apa Saja yang Ustadzah gunakan dalam Membimbing Calon Da'iyah di Dayah Putri Muslimat Samalanga?
5. Apa Saja Materi Ustadzah dalam Membimbing Calon Da'iyah di Dayah Putri Muslimat Samalanga?

Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti akan mengambil data-data yang bersangkutan di Dayah Putri Muslimat Samalanga, seperti profil Dayah, gambaran lokasi, visi dan misi Dayah dan data-data lainnya yang mungkin secara tiba-tiba dapat diambil untuk menambahkan informasi di dalam penelitian ini. Dokumen tersebut berupa gambar, tulisan dan lain sebagainya. Dokumentasi ini sangat penting untuk pembuktian bahwa telah melaksanakan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Dayah Putri Muslimat Samalanga

Dayah Putri Muslimat terletak di Desa Gampong Putoh, Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Didirikan pada tahun 1975, pendiri Dayah Putri Muslimat ini adalah Al-Mukarram Tgk H. Hanafiah Bin Abbas sendiri, yang terletak di desa Miduen Jok yaitu pimpinan Dayah Ma'had Ulum Diniyah Islamiyah (MUDI) karena pada tahun 1935 dayah MUDI mulai dipimpin oleh Al-Mukarram Tgk H. Hanafiah Bin Abbas atau lebih dikenal dengan sebutan Tgk Abi. Setelah Tgk Abi wafat (1964) dayah MUDI putra dipimpin oleh menantu beliau yaitu Tgk H. Abdul Aziz Bin Tgk M. Shaleh, sedangkan Dayah Putri Muslimat dipimpin oleh salah satu anak beliau yang bernama Al-Mukarram Tgk H. Jalaluddin Bin Tgk H. Hanafiah.

Pada Tahun 1975 Dayah Putri Muslimat dipindahkan ke Desa Kampong Putoh karena tempat yang tidak mendukung untuk santri yang semakin banyak. Pada masa pimpinan Tgk H. Jalaluddin pondok pesantren Putri Muslimat mengajarkan santri salafiah dan dinamakan dengan Dayah Pendidikan Islam. Pada tanggal 7 September 1961 Tgk H. Jalaluddin telah membeli sebidang tanah dari Abd. Hamid Husin, di sebidang tanah yang dibeli inilah didirikan pondok-pondok untuk menambahkan sarana dan prasarana yang masih kurang untuk menampung para santrei yang semakin hari semakin bertambah. Dengan semakin

berkembangnya kemajuan Ilmu Pengetahuan Umum ketika kepemimpinan terletak pada Tgk H. Ahmadallah yang merupakan anak Tgk H. Jalaluddin. Tgk H. Ahmadallah beserta pengurus berinisiatif untuk meningkatkan legalitas keberadaan dayah tersebut, menjadi suatu yayasan dibawah perlindungan menteri hukum dan HAM RI. Yang bergerak dengan unit sebagai berikut: Kedayahan dengan mempelajari kitab kuning, Pendidikan formal yang mencakup didalamnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengat Atas (SMA), Majelis Taklim dan Usaha ekonomi produktif Dayah.

Tgk H. Ahmadallah lahir pada tanggal 12 Desember 1970 di Samalanga Kabupaten Bireuen. Kehidupan Al-Mukarram selalu di dayah baik itu di Dayah Putri Muslimat atau di Dayah MUDI. Al-Mukarram pertama belajar pendidikan formal di SD yang ada di Samalanga dan kemudian melanjutkan ke SMP Samalanga. Dan ketika Al-Mukarram yang merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara lulus SMP pada tahun 1980 langsung menimba ilmu pengetahuan Agama Islam di Dayah MUDI Mesra (singkatan yang sering digunakan masyarakat untuk Kemukina Mesjid Raya) selama lima tahun. Pada tahun 1985 Al-Mukarram ingin menggali Ilmu Agama lebih mendalam dan diajarkan kemandirian oleh Ayahanda beliau yaitu Tgk. H. Jalauddin beliau diantarkan ke Dayah yang lebih jauh yaitu kedayah Malikussaleh yang terletak di Pantan Labu. Keistiqamahan Al-Mukarram disana selama 14 tahun membawa keberkahan sehingga dapat memimpin Pondok Pesantren Putri Muslimat Samalanga.

2. Letak Geografis Dayah Putri Muslimat Samalanga

Dayah Putri Muslimat terletak di Desa Kampong Putoh, Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, luas tanah bangunan dayah ini sekitar (1,8 Ha). Letaknya secara geografis dayah ini sangat strategis karena letaknya pendesaan kecamatan Samalanga. Jarak dengan jalan B-M lebih kurang 3 Km dan sekitar 40 km dari Kabupaten Bireuen. Dilihat dari letaknya dayah putri muslimat sangat terpengaruh bagi masyarakat karena berada ditengah masyarakat yang bersebelasan selatan dengan Dayah MUDI, utara dengan jalan menuju Kota Samalanga, barat dengan penduduk, timur dengan Ummul Ayman.

3. Visi dan Misi Dayah Putri Muslimat Samalanga

a. Visi

1. Menjadikan Pesantren Unggul yang berbasis Tauhid, Keislaman serta menghasilkan lulusan yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Melahirkan Ulama dan intelektual yang dilandasi oleh panca jiwa yang menjadi ruhul Ma'had yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukwah Islamiyah dan kebebasan.

b. Misi

1. Memberikan pendidikan yang berlandaskan aqidah ahlussunah wal jama'ah dan ibadah berdasarkan fiqh syafi'iyah.
2. Mendidik dan membina keshalihan santri dan umat melalui iman, ilmu amal dan dakwah bil hikmah wal mau'idhatil hasanah.

3. Mencetak generasi umat yang mandiri dan mampu berkarya dalam bingkai Islam, Iman dan Ihsan.
4. Membentuk insan yang bertakwa kepada Allah SWT serta menguasai pengetahuan dan teknologi.
5. Menyelenggarakan pendidikan berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan Islam
6. Mengsinergikan keunggulan Dayah dengan harapan masyarakat sekitar dengan melakukan pengembangan inovasi yang bermakna bagi lingkungan.

4. Tujuan Dayah Putri Muslimat Samalanga

1. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung santri menguasai berbagai keahlian untuk menjadi insan produktif, unggul disiplin, ulet, jujur, ikhlas dan takwa.
2. Mengembangkan kemampuan santri menguasai Al-Qur'an, Sains dan Teknologi, seni budaya untuk mewujudkan hidup dan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut, Dayah Putri Muslimat Samalanga menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar tingkat SMP Dan SMA (Kurikulum Nasional Pendidikan berijazah Negeri dan Pendidikan Dayah serta ditambah dengan berbagai macam ilmu keterampilan, bahasa Arab dan Inggris dan Muadharah).

5. Keadaan Siswa SMP/SMA dan Perguruan Tinggi Dayah Putri Muslimat Samalanga

Dayah Putri Muslimat memiliki santri yang belajar kitab salafiah di Dayah dan ada juga yang mengikuti belajar formal seperti SMP dan SMA serta ada yang melanjutkan ke Sekolah Tinggi. Santri SMP berjumlah 384, santri SMA berjumlah 796, santri yang melanjutkan perguruan tinggi berjumlah 260 dan santri salafiah berjumlah 641. Sumber daya tenaga edukatif untuk masing-masing lembaga diatas bervariasi, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan. Seluruh tenaga guru yang mengajar SMP dan SMA berlatar belakang pendidikan S1 sesuai bidang dan keahlian masing-masing. Untuk lebih jelasnya, penulis gambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Santriwati Berdasarkan Jenjang Pendidikan

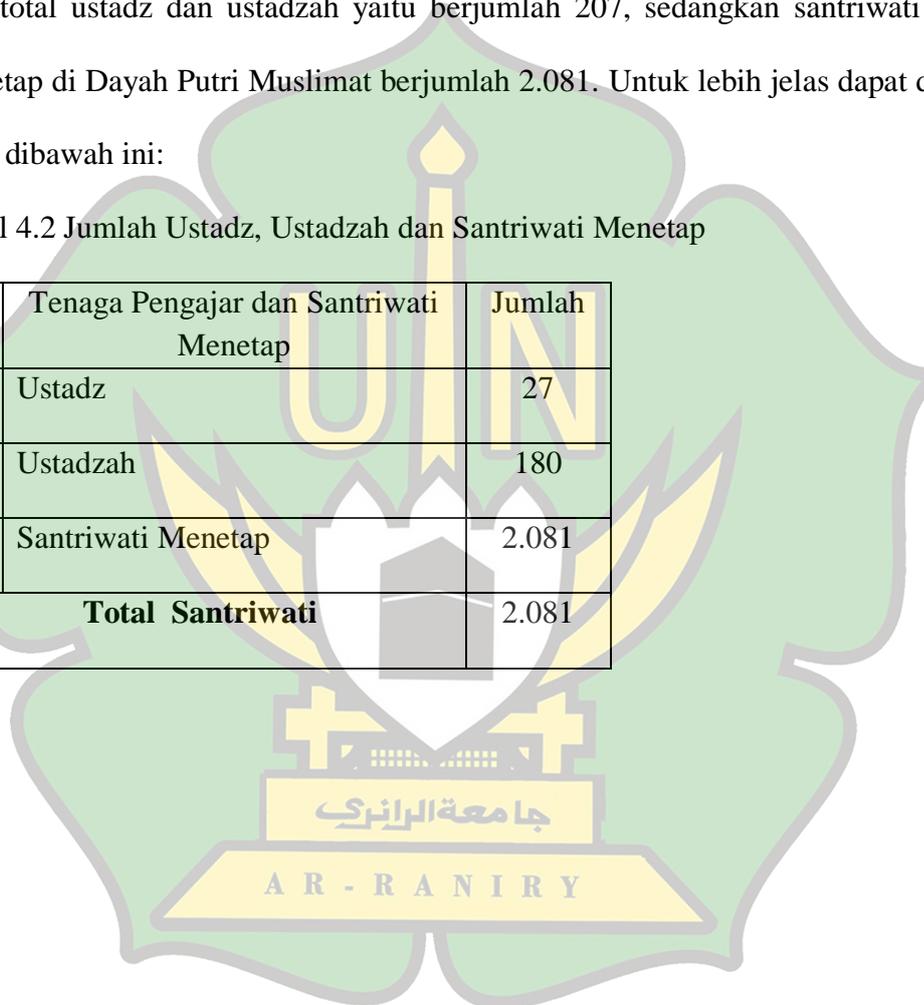
No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Santriwati
1	SMP	384
2	SMA	796
3	Perguruan Tinggi	260
4	Salafiah	641
Total Santriwati		2.081

6. Keadaan Ustadz, Ustadzah dan Santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga

Di Dayah Putri Muslimat memiliki Ustadz dan Ustadzah yang mengajar, ustadz yang mengajar berjumlah 27 dan ustadzah yang mengajar berjumlah 180. Jadi total ustadz dan ustadzah yaitu berjumlah 207, sedangkan santriwati yang menetap di Dayah Putri Muslimat berjumlah 2.081. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Ustadz, Ustadzah dan Santriwati Menetap

No	Tenaga Pengajar dan Santriwati Menetap	Jumlah
1	Ustadz	27
2	Ustadzah	180
3	Santriwati Menetap	2.081
Total Santriwati		2.081



7. Keadaan Sarana dan Prasarana Dayah Putri Muslimat Samalanga

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Dayah Putri Muslimat Samalanga

No	Item	Jumlah
1	Asrama Putri	104
2	Ruang Belajar Putri	28
3	Alat Keterampilan	20
4	Mesin TIK	2
5	Computer Set	5
6	Rumah Guru	5
7	WC	14
8	Sumur	3
9	Aula	1
10	Mesjid/ Musalla	1
11	Ruang Kantor	3
12	Perpustakaan	2
13	Koperasi	1
14	Laboratorium	2
15	Poskestren	1

8. Program Unggulan

- a. Pembelajaran kitab kuning dengan sistem salafiah. Santri Dayah Putri Muslimat menggunakan kitab kuning dalam pembelajaran baik itu dibidang tauhid, fiqah dan tasawuf.

- b. Selain itu, program pemantapan bahasa juga menjadi satu program yang mendapat perhatian yang sangat besar karena Bahasa Arab dan Bahasa Inggris merupakan Bahasa Ilmu Pengetahuan sedunia.
- c. Pembinaan dan penerapan Akhlak yang Mulia.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Dayah Putri Muslimat dalam Pengembangan Dakwah di Aceh

Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kultur Islam yang kuat. Konsisten masyarakat Aceh terhadap ajaran agama Islam mampu membentuk Aceh sebagai *Serambi Mekkah*. Semua kekuatan itu tidak terlepas dari konsistensi dan loyalitas masyarakat Aceh terhadap ajaran Islam. Ajaran yang kuat itu juga terbentuk dari peranan dayah-dayah di Aceh dalam melahirkan sosok pemimpin dan ulama di Aceh, perpaduan antara pemimpin dan ulama inilah yang telah membuat Aceh tetap tercatat rapi dalam sejarah kejayaan. Dari sejarah panjang kejayaan tersebut, Aceh tidak bisa dipisahkan dari lembaga pendidikan tradisional. Lembaga pendidikan tradisional ini menjadi kekuatan sendiri di Aceh dalam melahirkan ulama dan dayah sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah ikut serta dalam mentransformasikan ilmu-ilmu keislaman dan melahirkan orang-orang terpelajar.

Kegiatan berdakwah sudah dilakukan berabad-abad silam dan kegiatan ini masih berlangsung hingga sekarang. Kegiatan berdakwah terus berkembang bukan hanya berdakwah melalui mimbar saja namun juga dakwah dapat dilakukan melalui media sosial dan lain sebagainya, proses dakwah tidak akan terjadi tanpa

adanya pendakwah. Adapun Peran Dayah Putri Muslimat dalam Pengembangan Dakwah di Aceh sebagai berikut:

a. Peran Dayah dalam Mempersiapkan Kader Calon Da'iyah Aceh

Seorang da'iyah memiliki peran yang sangat menentukan keefektifan sebuah proses dakwah, suatu pesan akan mudah tersampaikan kepada mad'u apabila da'iyah yang menyampaikan suatu dakwah memiliki kredibilitas yang baik. Peran da'iyah sangat dibutuhkan dalam penyampaian dakwah di kalangan perempuan, namun hingga saat ini peran da'iyah masih kurang dilibatkan dalam proses berdakwah meskipun mad'unya dari kalangan perempuan, meskipun metode penyampaian dakwah berbeda. Dayah Putri Muslimat terus berupaya menciptakan kader-kader da'iyah agar bisa terus berperan dalam menciptakan kader da'iyah di Aceh.

Hasil wawancara dengan Ustadzah di Dayah Putri Muslimat yaitu Teungku Tuhfatul Athal mengatakan bahwa: *“Dayah Putri Muslimat sebagai lembaga pendidikan Islam, tentunya punya kontribusi untuk dakwah di Aceh dengan cara membimbing santriwati di dayah putri muslimat untuk bisa mengembangkan dakwah ke Aceh dengan cara berdakwah melalui lisan ataupun dengan tulisan. Untuk dakwah secara lisan, Dayah Putri Muslimat mengadakan muhadharah setiap malam jum'at dengan tujuan untuk membimbing dan melatih para kader-kader santriwati Dayah Putri Muslimat untuk bisa terjun kelapangan setelah lulus dari dayah putri muslimat nantinya, sedangkan berdakwah melalui tulisan santriwati yang aktif dalam berdakwah menulis artikel dan pidato tentang bagaimana menyiarkan agama Islam, dan terkadang ada beberapa diantara*

santriwati menempel dimading dayah putri muslimat dan ada juga mereka kirimkan artikel tersebut ke majalah yang nantinya bakal dimuat. Ada juga beberapa santri dari dayah putri muslimat berdakwah melalui tulisan sehingga tulisan tersebut dimuat dan dipublikasikan dimedia koran yaitu serambi aceh.”⁶⁵

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwasannya Dayah Putri Muslimat mempunyai kontribusi dengan cara membimbing santri untuk bisa berdakwah sehingga dapat mengembangkan dakwah di Aceh. Dayah Putri Muslimat selama ini sangat berperan guna menciptakan kader-kader da'iyah yang akan bergerak dalam berdakwah di Aceh kelak, kemudian metode dakwah yang selama ini disampaikan oleh para santriwati Dayah Putri Muslimat bukan hanya melalui lisan saja, namun juga melalui tulisan-tulisan hingga tersampaikan secara tidak langsung kepada mad'u. Berdakwah melalui lisan, setiap malam jum'at di Dayah Putri Muslimat mengadakan kegiatan muhadharah dengan tujuan untuk melatih para santriwati dalam menampilkan bakatnya dan dapat membimbing mereka untuk bisa berdakwah sehingga dapat mengembangkan misi dakwah di Aceh.

b. Peran Ustadzah di Dayah Putri Muslimat Samalanga

Dakwah yang dilakukan di Dayah Putri Muslimat tentunya memiliki faktor pendukung dalam pengembangan dakwah di Aceh. Berdasarkan hasil wawancara dengan Teungku Eka Farah Syahida mengatakan bahwa: *“Faktor pendukung dari Dayah Putri Muslimat dalam pengembangan dakwah di Aceh yaitu motivasi dari ustadzah, didukung oleh ustadzah-ustadzah, kuantitas guru yang mencukupi, kedisiplinan, dana-dana yang disediakan dari dayah dan juga*

⁶⁵ Hasil Wawancara Penulis dengan Teungku Tuhfatul Atha (*Sebagai Ustadzah Dayah Putri Muslimat Samalanga*) Pada tanggal 14/12/2020

*pengembangan lain seperti pelatihan menulis bagi santri yang aktif berdakwah sebagai penulis dan juga disetiap tahun baru Islam kami mengadakan acara perlombaan PHBI disitu ada beberapa cabang lomba salah satunya lomba pidato dalam tiga bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kegiatan tersebut merupakan salah satu faktor pendukung dari dayah putri muslimat untuk pengembangan dakwah di Aceh.*⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwasannya faktor pendukung dari Dayah Putri Muslimat dalam pengembangan dakwah di Aceh yaitu memiliki motivasi dan dukungan langsung dari Ustadzah untuk berdakwah dengan cara membimbing dan melatih santri dalam menampilkan bakatnya dengan tujuan dapat mengembangkan setiap pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan, kemudian kedisipinan santriwati dalam menjalankan aktivitasnya dan kemudian ada dana-dana yang disediakan dari dayah sendiri seperti fasilitas yang ada di dayah dan santriwati yang aktif berdakwah sebagai penulis dapat mengembangkan pesan-pesan dakwahnya melalui tulisan dan setiap santri yang bergerak dalam bidang penulis akan mempublikasikan pesan-pesan dakwah tersebut ke media dengan tujuan dapat dibacakan setiap pesan dakwah oleh seluruh masyarakat Aceh. Sementara itu di Dayah Putri Muslimat juga setiap awal tahun baru Islam mengadakan acara perlombaan PHBI, di acara tersebut santriwati akan mengikuti berbagai cabang lomba salah satunya lomba pidato dalam tiga bahasa, dengan adanya kegiatan seperti ini sangat membantu santriwati dalam mengembangkan

⁶⁶ Hasil Wawancara Penulis dengan Teungku Eka Farah Syahida (*Sebagai Ustadzah Dayah Putri Muslimat Samalanga*) Pada tanggal 14/12/2020

bakatnya dan ini menjadikan pengaruh besar kepada santriwati dayah putri muslimat dalam mengembangkan misi dakwah di Aceh.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi Dayah Putri Muslimat dalam pengembangan dakwah di Aceh, berdasarkan hasil wawancara dengan Teungku Noratul Islami mengatakan bahwa: *“Pada zaman sekarang maraknya dakwah dilakukan melalui media, namun karna kami di dayah putri muslimat penggunaan medianya agak dibatasi, jadi berdakwah secara global untuk kami para santri belum terlalu mengglobal karna penghambatnya yaitu keterbatasan penggunaan media. Sedangkan di zaman sekarang maraknya dakwah itu menggunakan media, dengan membuat video dan berbagai aktivitas yang dibagikan melalui media, hal tersebut yang membuat kami terhambat dalam berdakwah melalui media, namun kami tetap berdakwah pelan-pelan tapi pasti. Sedangkan berdakwah melalui lisan, para santriwati masih kurang minatnya dalam berdakwah secara lisan sehingga masih banyak santriwati terhambat dalam menampilkan bakatnya. Hal ini disebabkan karna beberapa dari kami kurang percaya diri untuk berdakwah dikhalayak ramai”*⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari dayah putri muslimat dalam pengembangan dakwah di Aceh yaitu penggunaan media di dayah agak terbatas, sehingga dapat menghambat para kader-kader santriwati untuk berdakwah melalui media karena pada zaman sekarang maraknya dakwah dapat dilakukan melalui media. Sementara tujuan dari berdakwah sangat banyak salah satunya untuk membuat video dan melakukan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Teungku Noratul Islami (Sebagai Santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga) Pada tanggal 16/12/2020

berbagai aktivitas untuk dapat dibagikan melalui media, namun karena penggunaan media di dayah terbatas maka mereka berdakwah pelan-pelan tapi pasti dengan cara menggunakan alat elektronik dari pihak dewan guru untuk mencari materi dakwah dan nantinya akan dimuat di sosial media mereka. Sedangkan dalam berdakwah melalui lisan para santriwati masih berkurang, dikarenakan kurangnya rasa percaya diri untuk tampil di depan umum sehingga bakat dan mentalnya menjadi terhambat. Hal ini perlu dorongan dan bimbingan dari para Ustadzah dalam memberikan motivasi kepada para santriwati agar bisa mengembangkan bakat dan mental mereka menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

c. Peran Badan Dayah dan Dinas Syariat Islam dalam Pelatihan

Calon Kader Da'iyah Aceh

Dayah putri muslimat bukan hanya berperan dalam menciptakan ustadzah-ustadzah yang akan mengabdikan di seluruh Aceh bahkan keluar Aceh. Namun Dayah Putri Muslimat juga terus berupaya agar dapat melahirkan da'iyah-da'iyah untuk pengembangan dakwah di Aceh, tentu saja dayah putri muslimat memerlukan dukungan penuh dari semua lapisan masyarakat dan juga dinas-dinas yang terkait. Seperti yang dikatakan oleh Teungku Noratul Islami bahwa:

“Beberapa para santriwati yang aktif dalam berdakwah melalui tulisan dari dayah putri muslimat mendapatkan undangan dari Dinas Pendidikan Dayah Aceh untuk mengikuti pelatihan penulis ke Banda Aceh yang bertujuan untuk mengembangkan misi dakwah, dan Ustadzah-ustadzah dari dayah Putri Muslimat Samalanga juga memberikan dukungan serta izin kepada kami untuk mengikuti

*pelatihan penulis dalam berdakwah melalui tulisan, disana kami diseleksi langsung oleh dinas pendidikan dayah aceh untuk dilatih dan diberi materi tentang dakwah bagaimana menyampaikan dakwah dengan baik dan benar. Bagi kami para santriwati pendakwah yang bergerak dibidang penulis dan aktif berdakwah melalui tulisan telah mendapatkan dukungan dari Dinas pendidikan Dayah Aceh untuk mengembangkan pesan-pesan dakwah. Disana dinas pendidikan dayah aceh memberikan pelatihan berupa materi-materi dakwah serta wadah-wadah dakwah kepada kami supaya kami bisa berkreasi dalam berdakwah melalui tulisan, karena diakhir-akhir pelatihan tulisan kami, akan dikirimkan kepada media online di aceh supaya kami bisa mengembangkan kemampuan penulis yang berisikan dakwah melalui tulisan yang nantinya akan dipublikasikan dan dibacakan oleh seluruh masyarakat di Aceh.*⁶⁸

Dari hasil wawancara, dapat dilihat bahwasannya beberapa santriwati dayah putri muslimat memiliki dukungan langsung dari Dinas Pendidikan Dayah Aceh dalam mengembangkan misi dakwah dan Ustadzah-ustadzah dari Dayah Putri Muslimat Samalanga juga memberi dukungan serta izin kepada mereka untuk mengikuti pelatihan penulis dalam berdakwah melalui tulisan, sehingga kemampuan para santriwati dapat terus terasah dan dapat mengembangkan misi dakwah di Aceh.

d. Kendala Calon Da'iyah di Dayah Putri Muslimat Samalanga

Dalam proses pengkaderan da'iyah di Dayah Putri Muslimat Samalanga, para pembimbing menggunakan berbagai metode dalam proses bimbingan. Namun

⁶⁸ Hasil Wawancara Penulis dengan Teungku Noratul Islami (Sebagai Santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga) Pada tanggal 16/12/2020

kurangnya media pembelajaran menjadi kendala tersendiri bagi dayah putri muslimat Samalanga, seperti yang dikatakan oleh Teungku Naura Fitri bahwa:

“Keterbatasan penggunaan alat-alat elektronik disini, walaupun kita bisa menggunakan handphone dewan guru, namun untuk pencarian bahan dan wawasan lain mengenai materi dakwah yang ingin kita sampaikan agak berkurang meskipun didayah ada perpustakaan mungkin dapat sedikit membantu, namun menurut saya sendiri ini menjadi sebuah kendala karna perpustakaan tidak lebih cepat dalam mencari bahan dari pada menggunakan alat elektronik, karena dengan alat elektronik kita bisa lebih memudahkan dalam mencari materi-materi dakwah.

Kemudian santriwati juga tidak begitu leluasa saat memberikan dakwah dan juga media yang sangat terbatas, beda halnya dengan calon da'i dari kalangan santri yang setiap tahunnya selalu bersafari dakwah di berbagai pelosok gampong. Salah satunya bisa dilihat dari dayah putra mereka bisa menggunakan Safari ketika bulan Ramadhan dan ini merupakan salah satu dukungan dakwah, namun jika dari dayah kami sendiri sangat dibatasi dalam penggunaan alat elektronik dan ini menjadi sebuah kendala besar bagi kami untuk berdakwah karna ilmu-ilmu dakwah yang kami pelajari, mental-mental yang kami punya akan menjadi sedikit terhambat karna kami tidak terlalu dibukakan berdakwah secara global hanya berdakwah melalui tulisan, konten-konten berupa jurnalistik dan artikel, sementara dakwah secara lisan untuk

*tampil didepan kami tidak seberapa berkreasi hanya saja ketika ada lomba-lomba seperti perlombaan acara PHBI.*⁶⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kendala dari dayah putri muslimat dalam pengembangan dakwah di Aceh yaitu keterbatasan dalam penggunaan media, meskipun didayah ada perpustakaan namun tidak lebih cepat untuk memperoleh materi dakwah dibandingkan dengan penggunaan alat elektronik lebih cepat dan dapat memudahkan para santriwati dalam mencari materi dakwah yang akan disampaikan. Kondisi seperti ini membuat santriwati menjadi kurang semangat dalam mengembangkan bakatnya dan ini juga menjadi salah satu hambatan bagi mereka dalam mengembangkan dakwah melalui media, sehingga mental-mental mereka menjadi sedikit terhambat karna mereka tidak terlalu dibukakan untuk berdakwah secara global, mereka hanya bisa melakukan dakwah secara tulisan.

Disisi lain, mereka juga membutuhkan alat elektronik untuk bisa berdakwah secara global, supaya mental-mental yang mereka punya tidak terhambat. Sementara untuk berdakwah melalui lisan masih berkurang, karna beberapa dari para santriwati tidak begitu banyak yang bergerak dalam proses berdakwah melalui lisan dan kurang minatnya para santriwati dalam berdakwah melalui lisan, karna berdakwah dikhalayak ramai membuat mereka sedikit janggal dan mereka hanya tampil didepan umum ketika diadakan perlombaan seperti acara PHBI setiap awal tahun baru Islam. Namun ada dari beberapa santriwati yang ikut serta dalam meningkatkan bakatnya untuk berdakwah melalui lisan, hal

⁶⁹ Hasil Wawancara Penulis dengan Teungku Naura Fitri (*Sebagai Santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga*) Pada tanggal 16/12/2020

ini membuat para ustadzah terus memberikan bimbingan, semangat serta dukungan kepada santriwati untuk terus berlatih dalam berdakwah melalui lisan, disamping itu ustadzah juga terus membimbing santriwati dalam menyampaikan pesan dakwah agar menjadi kader-kader dakwah dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk mengembangkan dakwah di Aceh. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Teungku Naura Fitri, yang mengatakan bahwa:

“Dayah Putri Muslimat selalu menjawab bagaimana dalam menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu dengan mengadakan perlombaan di acara PHBI pada awal tahun baru Islam, pihak ustadzah berusaha untuk selalu membimbing dan melatih para santriwati dalam melatih diri dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah supaya bakat yang santriwati punya tidak terpendam, mempunyai keberanian dalam menampil dan mempunyai mental untuk membagikan semua apa yang kami punya. Selanjutnya kemarin ketika ada undangan kami diberikan izin oleh dayah untuk mengembangkan bakat kami dan dapat membuat kami yang aktif dalam gerakan berdakwah dibidang penulis dapat mengekspor dengan dunia luar.”⁷⁰

2. Strategi Dayah Putri Muslimat dalam Menciptakan Kader Da’iyah

Strategi merupakan proses sebagai pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan disertai penyusunan suatu upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Pentingnya strategi dakwah yaitu untuk mencapai tujuan sedangkan pentingnya suatu tujuan yaitu untuk

⁷⁰ Hasil Wawancara Penulis dengan Tengku Naura Fitri (Sebagai Santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga) Pada tanggal 16/12/2020

mendapatkan hasil yang diinginkan, fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri dan tujuan dakwah yaitu menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.

Strategi menjadi sebuah keharusan dalam proses menciptakan da'iyah yaitu agar dapat mengarahkan kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan dengan cara da'iyah mampu memberikan pembekalan dan memberi pemahaman kepada mad'u sesuai dengan dakwah yang akan disampaikan. Dan untuk menciptakan da'iyah di dayah itu sendiri dengan membiasakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, mengadakan santriwati untuk sering berbicara di depan umum dan dialog terbuka serta membiasakan melakukan yang baik. Dalam kegiatan pelatihan da'iyah di Dayah Putri Muslimat ini melakukan sistem berbicara di depan umum yaitu *muhadharah*. Kegiatan ini dilakukan pada malam khusus yaitu setiap malam jum'at setelah shalat Insya. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan mental santri agar bisa tampil berbicara di depan masyarakat umum secara baik dan benar. Adapun Strategi Dayah Putri Muslimat dalam Menciptakan Kader Da'iyah sebagai berikut:

a. Strategi Bimbingan Da'iyah Secara Langsung

Dayah Putri Muslimat Samalanga bukan hanya terlibat dan berperan dalam mengembangkan dakwah, namun dayah putri muslimat sudah berperan sejak awal dalam melahirkan da'iyah yang nantinya akan berdakwah didalam masyarakat

Aceh khususnya. Dalam melahirkan da'iyah, tentu saja Dayah Putri Muslimat Samalanga memiliki berbagai metode dan juga strategi dalam membimbing dan juga mengajar calon-calon da'iyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tengku Yanti, beliau mengatakan bahwa:

“Selama ini menjadi pembimbing bagi para calon da'iyah kurang lebih sudah dua tahun, selama menjadi wali kamar bagi santriwati. Sehingga saya bukan hanya mendapatkan bimbingan saat pengajian berlangsung, tapi juga bimbingan khusus.”⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa Dayah Putri Muslimat Samalanga sangat intent dalam membimbing calon da'iyah yang akan menjadi penerus para da'iyah dimasa yang akan datang.

b. Strategi Pelaksanaan Muhadharah di Dayah Putri Muslimat Samalanga

Terkait dengan kegiatan muhadharah dilaksanakan setiap malam jum'at, kegiatan ini dilakukan salah satunya untuk menampilkan kemampuan yang dimiliki oleh santriwati dan diadakan muhadharah ini tentunya para santriwati akan bisa leluasa dalam menyalurkan bakatnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Teungku Maisarah sebagai ketua kabilah dari Althafun Nisa, beliau mengatakan bahwa: *“Kegiatan muhadharah di Dayah Putri Muslimat Samalanga, pertama pemilihan kelompok oleh Ustadzah, pembagian kelompok dibagikan perkelas masing-masing. Setiap kelompok dibagikan perkabilah dan setiap kabilah terdapat empat kabilah yaitu Askiatun Nisa, Annisaur Rahma, Al Thafunnisa dan*

⁷¹ Hasil Wawancara Penulis dengan Tengku Yanti (Sebagai Ketua Umum Dayah Putri Muslimat Samalanga) Pada tanggal 15/12/2020

Ghazaul Fikri. Masing-masing kelas telah ditentukan kabilahnya dan masing-masing kabilah telah ditentukan ketua kabilah dan pengurus disetiap kabilah. Kegiatan Muhadharah dilaksanakan pada malam jum'at dan masing-masing santri wajib menghadiri muhadharah sesuai dengan kabilah yang telah ditentukan dan setiap santri duduk perkelas masing-masing.

Kegiatan dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan setiap kelas terdapat beberapa pengontrol untuk dapat jalannya muhadharah dengan lancar, dan sangat ditegaskan kepada santriwati untuk mengikuti setiap peraturan yang telah ditetapkan agar pelaksanaan muhadharah dapat berjalan dengan lancar dan apabila ada dari santriwati yang melanggar peraturan sebagaimana yang telah ditentukan maka santriwati akan dikenakan sanksi.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebelum berjalannya kegiatan muhadharah. Ustadzah, ketua kabilah dan pengurus kabilah telah menyiapkan dan membagikan kelompok perkelas masing-masing sesuai dengan perkabilah yang telah ditentukan. Setiap kelompok ada masing-masing pembimbing dan pengontrol untuk mengontrol jalannya muhadharah, kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jum'at.

Jadwal pelaksanaan muhadharah dilakukan pada malam jum'at, kegiatan ini dimulai dari pukul 21.00 s/d 23.30, namun sewaktu-waktu dapat berubah karena disesuaikan dengan jadwal Shalat Insya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Teungku Maisarah, beliau mengatakan bahwa:

⁷² Hasil Wawancara Penulis dengan Tengku Maisarah (Sebagai Ketua Kabilah Altahfun Nisa Dayah Putri Muslimat Samalanga) Pada tanggal 15/12/2020

“Jadwal muhadharah ini sudah dijadwalkan pada malam jum’at dan kelompok yang sudah ditentukan wajib tampil dari sesudah Shalat Insya sampai dengan selesainya acara. Jadwal santri berpidato sudah ditentukan oleh pembimbing muhadharah seperti pidato dalam tiga bahasa yaitu berpidato bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, kegiatan muhadharah ini dilakukan dengan berbagai seni-seni yang ditampilkan oleh petugas pada malam tersebut.”⁷³

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa jadwal yang ditentukan pengurus pada kegiatan muhadharah sangat efektif dalam melatih santri untuk berani berbicara dihadapan orang banyak, tujuannya agar santriwati semakin aktif dan berkembang serta dapat dijadikan contoh yang baik bagi orang lain.

c. Pelaksanaan Perlombaan Pidato Pada Acara PHBI

Strategi selanjutnya yang digunakan dalam menciptakan kader da’iyah di Dayah Putri Muslimat Samalanga yaitu mengadakan perlombaan acara PHBI setiap awal tahun baru Islam, melakukan pendekatan secara langsung, dan memberikan pelatihan secara tertulis bagi para calon da’iyah yang aktif berdakwah dalam bidang menulis. Seperti yang dikatakan oleh Teungku Nazariah sebagai pengurus dari salah satu kabilah Askiatun Nisa, beliau mengatakan bahwa: *“Setiap tahun akan diadakan acara PHBI, diacara tersebut mengadakan perlombaan perkabilah dan masing-masing kabilah akan dibagikan perkelas dalam mengikuti perlombaan acara PHBI, Perlombaan Ini diadakan setahun sekali dan akan diadakan selama lima belas hari. Perlombaan tersebut berupa*

⁷³ Hasil Wawancara Penulis dengan Teungku Maisarah (Sebagai Ketua Kabilah Althafun Nisa Dayah Putri Muslimat Samalanga) Pada tanggal 15/12/2020

Pembacaan ayat suci Al-Qur'an serta terjemahannya, Pembacaan Kitab Kuning, Berpidato dalam tiga bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, Perlombaan dalail khairat, Hafalan surat pendek, Debat bahasa Arab dan debat bahasa Inggris. Setiap santriwati akan diberikan nilai sesuai dengan perlombaan yang akan diikuti, kemudian dipenghujung perlombaan akan diumumkan mana yang bagus dan lebih baik dalam acara perlombaan PHBI.”⁷⁴

Dari hasil wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap tahun akan diadakan perlombaan PHBI, diacara tersebut mengadakan perlombaan perkabilah dan masing-masing kabilah akan dibagikan perkelas dalam mengikuti perlombaan acara PHBI, dari perlombaan tersebut para santriwati dapat meningkatkan bakat mereka dalam menampilkan setiap acara yang mereka ikuti.

Selain itu, Dayah Putri Muslimat dalam menyampaikan dakwahnya juga menggunakan strategi tertentu agar materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh publik. Dakwah yang disampaikan di dayah Putri Muslimat bukan hanya melalui lisan, tetapi juga melalui tulisan. Setiap santriwati yang aktif berdakwah melalui tulisan, maka akan dimuat setiap tulisannya di media online dengan tujuan untuk mengembangkan misi dakwah di Aceh dan dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui tulisan sehingga dapat dibaca langsung oleh seluruh masyarakat Aceh.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Teungku Yanti bahwa: *“Adapun materi-materi yang disampaikan bagi kader da'iyah adalah dibidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Bidang agama, meliputi pengkajian tentang akidah,*

⁷⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Teungku Nazariah (Sebagai Pengurus dari Kabilah Askiatun Nisa) Pada tanggal 17/12/2020

syariat fiqh dan akhlak berdasarkan sesuai ajaran akidah ahlu sunnah wal jama'ah. Ada juga pemahaman sejarah kebudayaan Islam (tharikh), sehingga kader da'iyah dalam kehidupannya sehari-hari dapat mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam.”⁷⁵

Proses kaderisasi adalah sebuah proses dimana organisasi menyiapkan kader-kadernya untuk berkelanjutan, namun dalam pelaksanaannya, tentu terdapat berbagai macam hambatan. Hal inilah yang dialami oleh setiap organisasi, sama halnya dengan proses kaderisasi da'iyah di Dayah Putri Muslimat Samalanga, tentu saja ada hambatan-hambatan tersendiri. Hambatan tersebut bisa datang dari luar maupun dari Dayah Putri Muslimat sendiri. Santriwati dari Dayah Putri Muslimat yaitu Tgk Rais mengatakan bahwa:

*“Di Dayah Putri Muslimat Samalanga, kurangnya minat para santriwati untuk menjadi seorang da'iyah. Menurut saya, hal ini disebabkan karna mereka kurang percaya diri bahwa mereka mampu untuk berdakwah”.*⁷⁶ Selain itu, Tgk An-Nur merupakan santriwati dari Dayah Putri Muslimat Samalanga menambahkan hambatan dalam proses kaderisasi da'iyah-da'iyah di Dayah Putri Muslimat adalah: *“Hambatannya banyak, salah satunya santriwati bisa dalam menyampaikan tekniknya namun untuk materinya mereka kurang dalam menguasai.”*⁷⁷

⁷⁵ Hasil Wawancara Penulis dengan Tengku Yanti (Sebagai Sebagai Ketua Umum Dayah Putri Muslimat Samalanga) Pada tanggal 15/12/2020

⁷⁶ Hasil Wawancara Penulis dengan Tengku Rais (Sebagai Santriwati dari Dayah Putri Muslimat Samalanga) Pada tanggal 18/12/2020

⁷⁷ Hasil Wawancara Penulis dengan Tengku An Nur (Sebagai Santriwati dari Dayah Putri Muslimat Samalanga) Pada tanggal 18/12/2020

Dari penjelasan diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa dalam proses kaderisasi da'iyah di Dayah Putri Muslimat Samalanga sudah sesuai dengan prinsip dan tujuan dari program Dinas Syariat Islam Aceh dan juga Badan Dayah Aceh, namun yang menjadi faktor penghambatnya adalah sedikitnya minat dan bakatnya para perempuan untuk menjadi seorang da'iyah. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri dalam menyampaikan ajaran Islam, selain itu juga disebabkan oleh tidak memadainya fasilitas untuk mendapatkan sumber dan juga materi. Dengan demikian, untuk menghadapi persoalan di atas, dinas-dinas terkait dan juga badan dayah Aceh, dapat lebih aktif dalam melaksanakan proses kaderisasi tersebut. Selain itu dapat berkoordinasi dengan berbagai pihak-pihak terkait, agar proses kaderisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Dayah Putri Muslimat Sudah berperan dalam pengembangan calon-calon da'iyah di Aceh. Dayah Putri Muslimat terus berupaya dengan berperan aktif dalam setiap pelaksanaan muhadharah dan juga lomba-lomba pidato pada acara PHBI yang menjadi cikal bakalnya lahir da'iyah-da'iyah untuk pengembangan dakwah di Aceh. Ustadzah di Dayah Putri Muslimat Samalanga terus berupaya memberikan dukungan kepada santriwati agar dapat memperoleh bimbingan dan juga materi-materi dakwah agar kemampuan para santriwati dapat terus mengembangkan potensi mereka dalam bidang dakwah. akan tetapi kurangnya media pembelajaran menjadi kendala tersendiri bagi para santriwati. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dawam Raharjo yang mengatakan bahwa dayah adalah tempat

dimana anak-anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut agama Islam yang diajarkan secara sistematis, langsung dari bahasa arab berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar dan menyiapkan kader pendakwah.

Meskipun dayah putri muslimat memiliki kendala seperti keterbatasan penggunaan alat elektronik, sehingga bakat dan mental yang dimiliki oleh santriwati menjadi sedikit terhambat. Namun para ustadzah selalu memberikan dukungan kepada santri dengan cara membimbing mereka dan memberi semangat serta motivasi agar bisa melatih diri untuk berbicara didepan khalayak ramai dengan tujuan dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah, supaya bakat-bakat yang mereka punya tidak terpendam dan mereka punya keberanian dalam menampilkan diri dihadapan orang banyak serta mampu membagikan semua yang mereka punya seperti menyampaikan pesan-pesan yang ingin mereka sampaikan dan mentransferkan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta dapat mengajak santriwati dalam menyiarkan agama Islam. Dengan hal seperti ini, Dayah Putri Muslimat dapat melahirkan da'iyah-da'iyah dalam membentuk dan menciptakan kader-kader dakwah dimasa yang akan datang dalam pengembangan dakwah di Aceh, sehingga peran da'iyah di Putri Muslimat dapat mengembangkan misi dakwah ke Aceh.

Selanjutnya strategi Dayah Putri Muslimat dalam menciptakan kader da'iyah adalah dengan melaksanakan muhadharah setiap malam jum'at, mengadakan lomba pidato saat PHBI dan juga pelatihan menulis bagi kader da'iyah untuk pengembangan dakwah di Aceh. Selain itu, kegiatan kaderisasi

da'iyah sudah sesuai dengan program Dinas Syariat Islam Aceh, kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam mencapai tujuannya, terutama pembinaan para kader-kader da'iyah melalui pelatihan. Dengan tujuan agar para kader-kader semakin aktif dan berkembang serta dapat dijadikan sebagai contoh yang baik bagi kader lain dan bagi masyarakat di Aceh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Kader Da’iyah Untuk Pengembangan Dakwah di Aceh”. Maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dayah Putri Muslimat Samalanga sudah berperan dalam pengembangan calon-calon da’iyah di Aceh, Dayah Putri Muslimat terus berupaya berperan aktif dalam setiap pelaksanaan muhadharah dan juga perlombaan pidato pada acara PHBI yang menjadi cikal bakalnya lahir da’iyah-da’iyah untuk pengembangan dakwah di Aceh. Dayah Putri Muslimat Samalanga terus berupaya memberikan dukungan kepada para santriwati agar dapat terus mengembangkan potensi mereka dalam bidang dakwah.
2. Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam menciptakan kader da’iyah adalah dengan melaksanakan muhadharah, mengadakan lomba pidato saat PHBI dan juga pelatihan menulis bagi calon kader da’iyah untuk pengembangan dakwah di Aceh. Selain itu kegiatan kaderisasi da’iyah sudah sesuai dengan program dinas Syariat Islam Aceh, kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Dayah Putri Muslimat dalam mencapai tujuannya, terutama pembinaan para kader-kader da’iyah melalui pelatihan. Dengan tujuan agar para kader-kader semakin aktif dan berkembang serta dapat dijadikan sebagai contoh yang baik bagi kader lain dan bagi masyarakat di Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Kader Da’iyah Untuk Pengembangan Dakwah di Aceh.” Maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Dayah Putri Muslimat, agar terus melaksanakan kegiatan muhadharah, lomba pidato pada acara PHBI, pelatihan menulis bagi kader da’iyah dan kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan pembentukan dan pembinaan da’iyah-da’iyah yang akan menjadi penerus dakwah di masa yang akan datang.
2. Untuk calon da’iyah di Dayah Putri Muslimat Samalanga, agar selalu bersemangat dalam berlatih dan mengasah kemampuan berdakwah.
3. Untuk da’iyah, agar selalu membekali diri tentang materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan mad’u perempuan.
4. Untuk Dinas Syariat Islam dan Dinas Pendidikan Dayah Aceh, agar terus memberikan dukungan penuh pada proses pembinaan kader da’iyah Dayah Putri Muslimat Samalanga.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Adik, Wibowo, 2014, *Metode Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*, Jakarta: Rajawali Perss.
- Ahmad, Amrullah, 1985, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: PLP2M.
- Aliyudin, Enjang, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjadjaran.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AR Bafadal, H. Fadhal, 2005, *Al-qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Azwar, Saefuddin, 2007, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Moh Ali, A. Halim, Rr. Suhartini, 2005, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Aziz, Moh Ali, 2004, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan, 2011, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamkhsyari, 1994. Tradisi Pesantren, Studi tentang pandangan hidup kyai, Jakarta: LP3ES.
- Dirgantotoro, Crown, 2001, *Manajemen Strategis Konsep, Kasus Dan Implementasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fuadiyah, Aniatul, 2015, *Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi Mubaligh Profesional*

di Pondok Pesantren Al Arifiyah Pekalongan, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Haedari, Amin, dkk, 2004, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press.

Haedari, Nawawi, 1993, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Perss.

Hariandja, Marihot Tua Efendi, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Grasindo.

Haedari, Amin dkk, 2004, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press.

Huda, Saiful dkk, 2003, *Menggagas Pesantren Masa Depan*, Yogyakarta: Qirtas.

Jauch, Glueck, 1989, *Manajemen Perusahaan*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Kayee, Jude, Alison, Michael, 2005, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba, Cet Ke I*, Jakarta: Tifa.

Khalik, Abdul, Syaikh Abdurrahman, 1996, *Methods dan Strategi Dakwah Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar.

Muhyiddin, Asep dan Safei Ahmad Agus, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pusaka Seti.

Muchtarom, Zaini, 2003, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Kaifa.

Munir, Muhammad, Ilahi, Wahyu, 2012, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Pernada Media Group.

Mulyana, Dedy, 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muriah, Siti, 2002, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Muthohar, Ahmad Ar, 2007, *Pesantren di Tengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Narbuko, Cholid, Achmadi, Abu, 2005, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Natsir, Muhammad, 1997, *Fiqhud Dakwah*, Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.
- Nawawi, Hadan, 1993, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Perss.
- Pawito, 2007, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKS.
- Pengurus Besar PMII, 1988, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, Jakarta: Kabag Pengkaderan.
- Pimay, Awaluddin, 2006, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Rasail.
- Poewadarminta, W. J. S, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomar, Mujamil, 2011, *Pesantren Dari Transformasi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Rachmat, Kriyantono, 2008, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Rahardjo, Adidasmita, 2011, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Dana Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ridwansyah, Yusuf Achmad, 2008, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, Jakarta: Blogger.
- Sakdiyah, 2013, *Peran Da'iyah dalam Perspektif Dakwah*, Banda Aceh: Bandar Publishing.

Saryono, 2011, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Mitra Cendikia.

Shaleh, Rosyad, Abd, 1986, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Blang Bintang.

Sugiono, 2011, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabert.

Suwandi, Basrowi, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sobiri, Ahmad, 1999, *Kaderisasi Organisasi*, Bandung: Alumni.

Usman, Nurdin, 2002, *Konteks Implementasi Dakwah Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Usman, Husaini, 2009, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wahid, Abdul, 2019, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*, Jakarta Timur: Prenamedia Grup.

Wahjoetomo, 1997, *Perguruan Tinggi Pesantren*, Jakarta: Gema Insani Press.

Jurnal:

Pattaling, 2013, *Problematika Dakwah dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah*, dalam Jurnal Farabi.

Setiawa, Eko, 2015, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i di Pesantren Daarul Fikri Malang*, dalam Jurnal Fenomena.

Suhendra, Ahmad, 2012, *Rekontruksi Peran dan Hak Perempuan Dalam Organisasi Masyarakat Islam*, dalam Jurnal Musawa.

LAMPIRAN GAMBAR



Dokumentasi wawancara penulis dengan Ustadzah Eka Farah Syahida,
sebagai Ustadzah di Dayah Putri Muslimat Samalanga.

A R - R A N I R Y



Dokumentasi wawancara penulis dengan Ustadzah Yanti, sebagai Ketua Umum di Dayah Putri Muslimat Samalanga.



Dokumentasi wawancara penulis dengan Ustadzah Tuhfatul Atha, sebagai Ustadzah di Dayah Putri Muslimat Samalanga.



Pelaksanaan kegiatan muhadharah pada malam jum'at 17 Desember 2020 di Dayah Putri Muslimat Samalanga.





Dokumentasi wawancara penulis dengan Tgk Maisarah, sebagai ketua kabilah dari Althafun Nisa di Dayah Putri Muslimat Samalanga.



Dokumentasi wawancara penulis dengan Tgk Nazariah, sebagai pengurus dari kabilah Askiatun Nisa di Dayah Putri Muslimat Samalanga.



Dokumentasi wawancara penulis dengan Tgk Naura Fitri, sebagai santriwati di Dayah Putri Muslimat Samalanga.



Dokumentasi wawancara penulis dengan Tgk An Nur, sebagai santriwati di Dayah Putri Muslimat Samalanga.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.3280/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2020**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sr. 1) Asmaunizar, M. Ag. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Azman, S.Sos.I., M.I.Kom..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Riska Nazilla
NIM/Prodi : 160401126/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Dayah Kondang Untuk Pengembangan Dakwah di Aceh*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 2 Desember 2020 M
16 Rabi'ul Akhir 1442 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Desember 2021

Nomor : Istimewa
Lamp. : 1 (satu) eks.
Hal : Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di -
Darussalam - Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Nazilla
NIM : 160401126
Sem / Jur : IX / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) / Komunikasi
No. HP : 085359837407
Judul Skripsi : *Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Dayah Kondang.*

Dengan ini memohon kepada Bapak berkenan kiranya merevisi judul skripsi saya menjadi:

Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Dayah Kondang Untuk Pengembangan Dakwah Di Aceh.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak, bersama ini turut saya lampirkan:

- 1 (satu) lembar fotokopi SK Skripsi yang telah dilegalisir.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan pertimbangan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Darussalam, 10 November 2016
Pemohon,


Riska Nazilla
NIM. 160401126



Pembimbing Utama,


Asmuniyar, S. Ag, M. Ag
NIP. 15041023400000000

Mengetahui/menyetujui,

Pembimbing Kedua,


Azman, S.Sos.I., M.I.Kom
NIP. 198307132015031004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Ranf Kopelma Durussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2333/Un.08/FDK/PP.00.9/09/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pimpinan Dayah Putri Muslimat Samalanga

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Riska Nazilla / 160401126**
Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Blang Asan

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Daiyah Kondang untuk Pengembangan Dakwah di Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Desember 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2020

AR-RANIRY
Drs. Yusri, M.L.I.S.



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) AL- HANAFIAH
DAYAH PUTRI MUSLIMAT SAMALANGA

Jl. Masjid Raya km. 1,4 Gampong Puteh Telp. (0644) 531716 Samalanga Kode Pos 24264

KABUPATEN BIREUEN

Email : ponpes_putrimuslimat@yahoo.co.id NSPP : 510011110003

Nomor : 098/ YPIA/ DPM/ XII/ 2020
Lampiran : -
Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Samalanga, 31 Desember 2020
Kepada Yth.
Kabag Akademik
Universitas Islam Negeri Ar- Raniry
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

BANDA ACEH

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Hanafiah Dayah Putri Muslimat Samalanga Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RISKA NAZILLA**
NIM : 160401126
Tempat/Tgl. Lahir : Sigli, 15 Oktober 1998
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : IX (Sembilan)
Konsentrasi Penelitian : Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga Dalam Menciptakan Daiyah Kondang Untuk Pengembangan Dakwah di Aceh
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar- Raniry
Alamat : Desa Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie

Sehubungan dengan Surat Kepala Bagian Akademik Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Nomor : B.2333/Un.08/FDK/PP.00.09/2020 Tanggal 10 Desember 2020. Benar yang namanya tersebut diatas Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka menyelesaikan Penyusunan Skripsinya berjudul " **Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga Dalam Menciptakan Daiyah Kondang Untuk Pengembangan Dakwah di Aceh** " pada tanggal 14 Desember 2020 S.d 30 Desember 2021.

Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al- Hanafiah
Dayah Putri Muslimat Samalanga

